

**Pengaruh *Family Control* dan *Internal Control* Terhadap Kinerja
Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun
2010-2014**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Danies Pradana Yudha
Nomor Mahasiswa : 12311200
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

Pengaruh *Family Control* dan *Internal Control* Terhadap Kinerja Perusahaan
Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna

memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

Pengaruh *Family Control* dan *Internal Control* Terhadap Kinerja Perusahaan
Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna

memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa persyaratan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh *Family Control*, dan *Internal Control* Terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014

Nama : Danies Pradana Yudha

Nomor Mahasiswa : 12311200

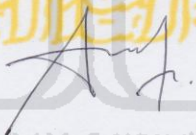
Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 20 Juli 2016

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



Arif Singapurwoko, S.E., M.B.A.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH FAMILY CONTROL DAN INTERNAL CONTROL TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN KELUARGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2010-2014

Disusun Oleh : DANIES PRADANA YUDHA

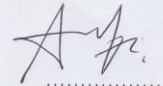
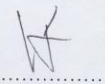
Nomor Mahasiswa : 12311200

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Senin, tanggal: 22 Agustus 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arif Singapurwoko, SE., MBA

Penguji : Kartini, Dra., M.Si.


.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Di D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

You have to believe in yourself

Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.” (QS Al-Ankabut [29]: 6)

“Whatever you are, be a good one.”

-Abraham Lincoln

"If you know the enemy and know yourself, you need not fear the result of a hundred battles. If you know yourself but not the enemy, for every victory gained you will also suffer a defeat. If you know neither the enemy nor yourself, you will succumb in every battle.

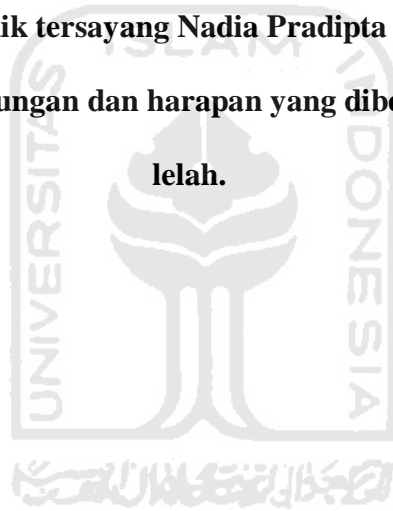
-Sun Tzu

PERSEMBAHAN

“Education is the most powerful weapon which you can use to change the world.”

– Nelson Mandela

Ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Ponadi SIK dan Ida Heruswantari serta adik tersayang Nadia Pradipta Nareswari atas cinta, kasih sayang, do'a, dukungan dan harapan yang diberikan tanpa mengenal lelah.



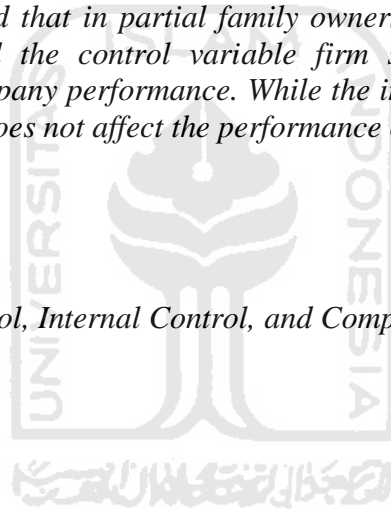
ABSTRACT

This study aims to determine the effect of family control as proxied by family ownership and family involvement on corporate performance as well as to determine the influence of internal control as proxied by independent directors and audit committee on the performance of companies with firm size and firm age as control variables.

The population in this study are all companies that listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). The sampling technique used is purposive sampling. Based on all the family enterprise that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014 which meet the criteria amounted 82 companies, so overall the observation data amounted is 410 data. The analysis tool used is multiple linear regression.

The results showed that in partial family ownership, family involvement, the audit committee and the control variable firm size has a positive and significant impact on company performance. While the independent directors and the control variable age does not affect the performance of the company.

Key words : Family Control, Internal Control, and Company Performance



ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *family control* yang diukur dengan *family ownership* dan *family involvement* terhadap kinerja perusahaan serta untuk mengetahui pengaruh *internal control* yang diukur dengan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) dan umur perusahaan (*age*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dari seluruh perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 yang memenuhi kriteria berjumlah 82 perusahaan sehingga secara keseluruhan data pengamatan berjumlah 410 data. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *family ownership*, *family involvement*, komite audit dan variabel kontrol yaitu ukuran (*size*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan komisaris independen dan variabel kontrol yaitu umur perusahaan (*age*) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci : *Family Control*, *Internal Control*, dan Kinerja Perusahaan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur tiada henti diucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 di Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang berjudul **Pengaruh *Family Control* dan *Internal Control* Terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014.** Tak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, tokoh teladan bagi seluruh umat Islam di dunia yang membawa umat-Nya dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang. Semoga penelitian ini membawa manfaat dan dapat digunakan secara positif agar membawa kebaikan dikemudian hari.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang memberikan dukungan baik berupa do'a, moril, maupun materil dari awal hingga terselesainya skripsi ini. Maka dari itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Allah SWT Yang telah menjadi sandaran hidup, pemberi kemudahan, pemberi inspirasi, pemberi ketenangan hati, dan pemberi segalanya hingga penyusunan skripsi selesai. Penulisan skripsi ini tidak akan ada artinya tanpa karunia dan petunjuk dari-Nya
2. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M. Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Dwi Praptono Agus Hardjito M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. Sutrisno, MM selaku Ketua Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
5. Arif Singapurwoko, S.E., M.B.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran dan terus memotivasi untuk terus menyelesaikan tugas akhir ini sekaligus memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Orang tua tercinta Ponadi SIK dan Ida Heruswantari yang telah memberikam segalanya demi anak. Semoga anakmu ini dapat membanggakan dan menjadi seperti yang kalian harapkan.
7. Adik tersayang Nadia Pradipta Nareswari yang selalu memberi dukungan untuk terus semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Seluruh Dosen Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang tak hanya sekedar memberikan ilmu namun pelajaran, wawasan, motivasi, dan inspirasi yang luar biasa. Semoga Allah membalas amal kebaikan Bapak dan Ibu semua.
9. Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'anya. Semoga kelak menjadi generasi yang bermanfaat bagi Bangsa Indonesia.
10. Welly Family (Dafis, Aggus, Dika, Akbar, Dimas, Adriansyah, Ajiman, Mujib, Yahya dan Irsal) yang selalu ada untuk memberikan semangat dan dukungan. Semoga sukses kawan.

11. Segenap staf administrasi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pelayanan dengan sabar.
12. Seluruh pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, tak ada yang sempurna selain Allah SWT. Maka segala yang ada di dalam penulisan ini pasti tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Sehingga penulis membutuhkan segala masukan kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini dan penelitian-penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 20 Juli 2016

Penulis,



Danies Pradana Yudha

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRACT	ix
ABSTRAKSI	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 <i>Good Corporate Governance</i>	7
2.1.2 <i>Family Control</i>	10

1) <i>Family Ownership</i>	12
2) <i>Family Involvement</i>	13
2.1.3 <i>Internal Control</i>	14
1) Komisaris Independen.....	15
2) Komite Audit.....	17
2.1.4 Teori Agensi	18
2.1.5 Sisi Positif <i>Family Control</i> bagi Perusahaan	20
2.1.6 Sisi Negatif <i>Family Control</i> bagi Perusahaan.....	23
2.1.7 Variabel Kontrol	25
1) Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	25
2) Umur Perusahaan (<i>Age</i>)	26
2.1.8 Kinerja Perusahaan	27
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Hipotesis	31
2.3.1 Pengaruh <i>Family Control</i> terhadap Kinerja Perusahaan.....	31
2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan .	33
2.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan	33
2.4 Kerangka Pemikiran	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Populasi Dan Penentuan Sampel Penelitian	36
3.2 Defenisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian	36
3.2.1 Kinerja Perusahaan	37
3.2.2 <i>Family Ownership</i>	37
3.2.3 <i>Family Involvement</i>	38

3.2.4	Komisaris Independen	38
3.2.5	Komite Audit	38
3.2.6	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	38
3.2.7	Umur Perusahaan (<i>Age</i>)	39
3.3	Metode Analisis Data	39
3.3.1	Statistik Deskriptif	39
3.3.2	Uji Asumsi Klasik	39
3.3.3	Pengujian Hipotesis	42
BAB IV	ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	43
4.1.	Analisis Deskriptif	44
4.2.	Pengujian Asumsi Klasik	50
4.2.1.	Pengujian Normalitas	50
4.2.2.	Uji Multikolinearitas	52
4.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	53
4.2.4.	Uji Autokorelasi	54
4.3.	Pengujian Hipotesis	55
4.3.1.	Koefisien Determinasi Berganda (<i>Adjusted R²</i>)	55
4.3.2.	Uji Statistik t	56
4.4.	Pembahasan	59
4.4.1	Pengaruh <i>Family Ownership</i> terhadap Kinerja Perusahaan.....	59
4.4.2	Pengaruh <i>Family Involvement</i> terhadap Kinerja Perusahaan.....	60
4.4.3	Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan	61
4.4.4	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan ..	62
4.4.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	62

4.4.6 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.....	63
BAB V PENUTUP	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	65
5.3. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	72



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Varabel Penelitian.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Durbin-Watson</i>.....	54
Tabel 4.4 Koefisien Determinasi	55
Tabel 4.5 Uji Statistik t	56
Tabel 4.6 Tabel Seleksi Sampel.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	51
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Seleksi Sampel	72
Lampiran 2 Data Penelitian	73
Lampiran 3 Olah Data	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan telah menjadi kriteria utama dalam menentukan berhasil tidaknya tujuan perusahaan. Pada dunia bisnis kinerja perusahaan memainkan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat meningkatkan keberhasilan perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Memon *et al.*, (2012) menyatakan kinerja adalah kualitas dari setiap perusahaan yang dapat dicapai dengan hasil yang membanggakan. Sebagai contoh, sebuah perusahaan yang memiliki pendapatan atas asetnya atau nilai *Return on Assets* (ROA) tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut berkinerja baik. Oleh karena itu, untuk memperoleh kinerja perusahaan yang optimal perlu adanya kontrol yang baik antara fungsi pengelolaan yaitu fungsi kepemilikan dan fungsi manajemen.

Karakteristik struktur kepemilikan perusahaan-perusahaan di Indonesia masih didominasi oleh keluarga, baik keluarga pendiri perusahaan maupun yang bukan pendiri (Arifin, 2003). Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Pricewaterhouse Coopers (KAP PwC) (2014) mengenai bisnis keluarga di Indonesia terdapat 87% perusahaan di Indonesia memiliki keterlibatan keluarga yang berperan sebagai pemilik dan manajemen.

Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi menimbulkan potensi pada pemegang saham pengendali untuk terlibat jauh dalam pengelolaan perusahaan, serta memperoleh kekuasaan dan insentif untuk dapat bernegosiasi dan mendorong kontrak perusahaan dengan para *stakeholders* (Dyanty *et al.*, 2012). Hal ini dapat mengurangi *agency problem* tipe I, yaitu konflik antara manajemen dengan pemegang saham (Villalonga dan Amit, 2006).

Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada keluarga memiliki insentif yang lebih besar dalam melakukan pengawasan, pemantauan, dan pengontrolan terhadap aktifitas manajerial perusahaan (Anderson dan Reeb, 2003; Shleifer dan Vishny, 1986), dimana salah satu cara yang dilakukan adalah memilih anggota keluarganya sendiri untuk mengelola perusahaan tersebut (Giovannini, 2010). Hal ini akan memicu anggota keluarga yang berada dalam manajemen perusahaan tersebut untuk menyampaikan informasi mengenai perusahaan secara lengkap kepada pemilik perusahaan, sehingga hal ini akan mengurangi konflik *information asymmetry* dan *conflict of interest* dalam perusahaan (Arifin, 2003; Giovannini, 2010).

Berkurangnya konflik ini akan memicu terjadinya keselarasan (sejalannya tujuan antara pihak *agent* dengan pihak *principal*) kepentingan dan meningkatkan kepercayaan antara *agent* dan *principal* (Dyer, 2006). Hal ini akan memudahkan *principal* untuk memonitor *agent* secara langsung (Demsetz dan Lehn, 1985) serta, memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai kegiatan bisnis yang ada, sehingga dapat mendeteksi adanya manipulasi laporan dan memeriksa kegiatan yang terjadi (Anderson dan Reeb, 2003) serta, mengurangi *agency cost* (*monitoring cost, bonding cost, residual loss*) (Dyer, 2006). Hal ini menyebabkan

tercapainya tujuan perusahaan, sehingga hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan (Demsetz dan Lehn, 1985; Anderson dan Reeb, 2003).

Martin-Reyna dan Duran-Encalda (2012) membuktikan bahwa perusahaan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan saat diukur dengan Tobin's Q. Hal ini disebabkan pada perusahaan keluarga, pengambilan keputusan investasi lebih baik dari perusahaan nonkeluarga karena manajer keluarga memiliki fokus jangka panjang untuk perusahaan dan dengan demikian menghindari keraguan manajerial dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya Tobin's Q, investor dapat lebih yakin dalam memilih perusahaan keluarga pada eksistensinya di masa mendatang.

Pada perusahaan keluarga, seringkali terdapat anggota keluarga pemilik perusahaan yang turut serta atau berpartisipasi dalam manajemen perusahaan. Mereka merupakan perwakilan dari keluarga pemilik dalam manajemen perusahaan (Giovannini, 2009). Dari penelitian yang dilakukan oleh Giovannini (2009) diketahui bahwa turunya persentase saham yang dimiliki oleh keluarga dapat meningkatkan independensi dewan direksi. Ini disebabkan karena pemegang saham nonkeluarga mendorong ditunjuknya direktur independen sebagai anggota dewan direksi untuk meningkatkan independensi dan profesionalisme kerja. Tetapi penelitian sejenis yang dilakukan oleh Cho dan Kim (2007) justru menyatakan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Cho dan Kim (2007) pada perusahaan-perusahaan di Korea Selatan menunjukkan fakta bahwa pada perusahaan dengan pengaruh keluarga yang sangat kuat, pemegang saham non keluarga tidak mampu mendorong ditunjuknya direktur independen.

Sistem manajemen pada perusahaan yang dikuasai keluarga tersebut bahkan resisten terhadap perubahan sistem pengelolaan dan enggan menunjuk direktur independen sehingga turunnya persentase saham milik keluarga tidak berpengaruh terhadap peningkatan independensi dewan direksi. Dengan demikian, mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah perusahaan keluarga yang besar, menjadi menarik untuk diteliti apakah penurunan persentase kepemilikan saham keluarga ketika IPO dapat meningkatkan independensi dewan komisaris.

Good Corporate Governance (GCG) berkaitan erat dengan kinerja perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance/ KNKG, 2006) sehingga ketidakmampuan mengelola perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG sama artinya dengan kinerja yang rendah. Adanya komite pengawas selaku internal kontrol yang dibentuk oleh komisaris diharapkan dapat meminimalkan tindakan tidak independen direktur keluarga. Komite tersebut dapat mengawasi agar direktur keluarga dapat bekerja secara profesional dan independen. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh komite dapat menjadi motivasi negatif bagi direktur keluarga. Hal ini memberikan pengaruh negatif pada kinerja direktur keluarga dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas pengaruh komite pengawas terhadap kinerja direktur keluarga.

Komisaris independen merupakan faktor penting dalam pencapaian sistem tata kelola perusahaan yang baik. Teori agensi menyatakan bahwa komisaris independen merupakan faktor penting dalam membangun independensi dewan direksi. Independensi merupakan salah satu komponen yang harus dipenuhi dalam mencapai GCG (KNKG, 2006). Salah satu pengawasan internal dalam mekanisme

GCG adalah dengan adanya komisaris independen. Menurut Emirzon (2007) komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen ini diharapkan dapat bertindak secara netral sehingga dapat menciptakan keseimbangan kepentingan dari beberapa pihak seperti pemegang saham utama, direksi, komisaris, manajemen, karyawan, maupun pemegang saham publik. Jadi dapat dikatakan bahwa komisaris independen mewakili kepentingan pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Family Control* dan *Internal Control* terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *family control* yang diukur dengan *family ownership* dan *family involvement* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *internal control* yang diukur dengan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *family control* yang diukur dengan *family ownership* dan *family involvement* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *internal control* yang diukur dengan komite audit dan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti :

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memperluas wawasan mengenai kinerja perusahaan serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kebijakan kinerja perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi manajer keuangan dalam memutuskan dan menetapkan kebijakan, terutama kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Sebagai alternatif dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya sehubungan dengan harapannya terhadap kinerja perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Good Corporate Governance*

GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stockholder* (Desai dan Dharmapala, 2007).

Corporate Governance (CG) menurut Sutedi (2011) adalah “Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Macey dan O’Hara (2003) menyatakan bahwa CG muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan yang tidak mendatangkan *return* bagi pemilik, sehingga dibutuhkan GCG untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer.

Unsur-unsur GCG secara umum yaitu:

1. *Transparancy* (transparansi), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi, akurat dan tepat waktu. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor dalam kemampuannya untuk membuat keputusan terhadap nilai dan risiko serta pertambahan dari perubahan modal (*volatility of capital*).
2. *Accountability* (akuntabilitas), yaitu adanya kejelasan antara fungsi dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh Dewan Komisaris.
3. *Responsibility* (pertanggung jawaban), yaitu adanya kesesuaian dan kepatuhan di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai cermin dipatuhinya nilai-nilai sosial.
4. *Independency* (kemandirian), yaitu sikap profesionalisme dalam pengelolaan perusahaan tanpa adanya benturan kepentingan dan pengaruh/ tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Fairness* (keadilan), yaitu adanya jaminan perlindungan hak para *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

GCG secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan

tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu serta transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* (Sutedi, 2011). Saat ini pemerintah sedang berupaya untuk menerapkan GCG dalam birokrasinya dalam rangka menciptakan pemerintah yang bersih dan berwibawa (Sulistiyanto dan Lidyah, 2012, dalam Annisa dan Kurniasih, 2012). Menurut Babic (2001), dalam Haryani *et al.*, (2011) menyatakan bahwa mekanisme CG dapat berupa mekanisme internal yaitu; struktur kepemilikan, struktur dewan komisaris, kompensasi eksekutif, struktur bisnis multidivisi, dan mekanisme eksternal yaitu; pengendalian oleh pasar, kepemilikan institusional, dan pelaksanaan audit oleh auditor eksternal.

Dengan dipaparkan definisi-definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa GCG adalah suatu praktik penyelenggaraan bisnis yang secara sehat dan juga beretika yaitu mengatur hubungan antara *shareholders* dengan *stakeholders* yang bertujuan untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan. Prinsip dan nilai CG harus bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada pada suatu perusahaan dan sangat tergantung dengan bentuk perusahaan, jenis usaha dan komposisi kepemilikan modal perusahaan (Haryani *et al.*, 2011).

GCG pada dasarnya memberikan arahan kepada pengurus perusahaan agar dalam mengejar keuntungan dan mengembangkan usahanya, perusahaan juga harus dikelola secara etis dan bertanggung jawab, dan tidak semata-mata mengejar keuntungan finansial belaka. Ada beberapa elemen yang perlu dikembangkan oleh perusahaan supaya penerapan GCG dapat berjalan efektif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Daniri (2005) yaitu “Elemen-elemen penting yang perlu

secara sistematis dikembangkan di perusahaan agar implementasi GCG berjalan secara efektif adalah sistem pengendalian internal, sistem audit, manajemen risiko, dan pelaporan perusahaan”.

Berdasarkan peraturan dan Pedoman Umum GCG Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) diperoleh sebanyak 16 *point item* yang terdiri dari pemegang saham; dewan komisaris; dewan direksi; komite audit; komite nominasi dan remunerasi; komite manajemen risiko; komite-komite lain yang dimiliki perusahaan; sekretaris perusahaan; pelaksanaan pengawasan dan pengendalian internal; manajemen risiko perusahaan; perkara penting yang dihadapi oleh perusahaan, anggota dewan direksi, dan anggota dewan komisaris; akses informasi dan data perusahaan; etika perusahaan; tanggung jawab sosial; pernyataan penerapan GCG; dan informasi penting lainnya yang berkaitan dengan penerapan GCG. Dan dari peraturan dan pedoman tersebut mekanisme CG dibagi dua, yaitu *internal mechanism* (mekanisme internal), seperti komposisi dewan direksi/komisaris, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif. Lalu mekanisme yang kedua adalah *external mechanism* (mekanisme eksternal), seperti pengendalian oleh pasar dan *level debt financing*. Dalam penelitian ini, akan fokus terhadap *family control* yang diproksikan oleh *family ownership* dan *family involvement* serta *internal control* yang diproksikan oleh komisaris independen dan komite audit.

2.1.2 Family Control

Salah satu yang menjadi karakteristik pada perusahaan keluarga adalah kekeluargaan yang tinggi dan ikatan keluarga yang kuat. Hal ini dapat mengurangi potensi konflik sehingga operasional perusahaan berjalan dengan baik dan

profitabilitas meningkat. Di sisi lain, perusahaan keluarga memiliki potensi konflik antar anggota keluarga yang dapat menghambat operasional perusahaan sehingga berpengaruh pada profitabilitas. Hal ini cenderung terjadi karena anggota keluarga yang bekerja dalam perusahaan mengalami kesulitan memisahkan antara pekerjaan dan keluarga (Amran dan Ahmad, 2010; Kellermanns dan Eddleston, 2006; Lee, 2006). Perusahaan keluarga cenderung memiliki komitmen untuk mempertahankan pengaruh kontrol keluarga ke generasi berikutnya. Komitmen ini akan mendorong perusahaan berorientasi pada investasi yang tidak terlalu beresiko. Hal ini akan perusahaan dinilai positif oleh investor karena memiliki resiko yang lebih rendah sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain perusahaan keluarga cenderung lebih tidak independen. Pada saat penyusunan dewan direksi, keluarga cenderung memilih anggota keluarga untuk duduk di posisi manajemen. Hal ini akan perusahaan dinilai negatif oleh investor sehingga menurunkan nilai perusahaan (Aderson *et al.*, 2003; Thavikulwat, 2004;).

Menurut Yeh *et al.*, (2001) suatu perusahaan yang memiliki *family control* dapat diidentifikasi melalui kepemilikan keluarga (*ownership*) dan partisipasi keluarga dalam manajerial (*managerial participation*) dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan langsung maupun tidak langsung : (a) saham yang secara langsung dimiliki oleh anggota keluarga (b) lintas pemegang saham dari group konglomerat pemilik perusahaan atau kepemilikan saham secara tidak langsung dari struktur keluarga (c) kepemilikan saham dari agen yang dikontrol oleh keluarga.

2. Anggota keluarga yang menduduki jabatan sebagai *chief executive officer* (CEO) atau *chairman* maupun yang menguasai lebih dari 50% kursi jajaran dalam struktur organisasi perusahaan.

1) *Family Ownership*

Keterlibatan keluarga dalam kepemilikan perusahaan dalam suatu perusahaan dapat didefinisikan, bahwa setiap perusahaan dimana terdapat dua atau lebih anggota keluarga yang terlibat dalam mayoritas kepemilikan pada perusahaan tersebut. Menurut Demzet dan Lehn (1985), perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi pada keluarga memiliki kecenderungan untuk melakukan pengawasan yang lebih terhadap perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan sebagian besar harta yang dimiliki oleh keluarga telah diinvestasikan ke dalam perusahaan tersebut, sehingga mereka akan sangat peduli terhadap masa depan perusahaan dan memiliki motivasi untuk selalu memonitor kinerja perusahaan.

Menurut *alignment of interest effect* (efek kesesuaian kepentingan), semakin banyak saham yang dimiliki oleh para manajer, tujuan dari manajer dan pemegang saham akan semakin selaras. Manajer akan lebih termotivasi untuk mencari proyek yang menguntungkan dan kepentingan mereka akan lebih selaras dengan kepentingan para pemegang saham yang lain seiring meningkatnya saham yang dipegang oleh para manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Morck *et al.*, (1988) menemukan adanya hubungan antara kinerja perusahaan dengan persentase kepemilikan manajemen. Manajemen cenderung untuk segera menyampaikan

good news tersebut kepada pemegang saham, namun pemegang saham mayoritas pada konteks ini adalah keluarga.

Family ownership dalam penelitian dihitung berdasarkan total saham yang dimiliki oleh pihak keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto dan Juniarti (2014). Pengukuran ini merupakan penjumlahan dari seluruh saham yang dimiliki oleh keluarga yang berada di suatu perusahaan.

2) *Family Involvement*

Partisipasi keluarga atau *family involvement* menunjukkan tingkat keikutsertaan keluarga dalam manajemen perusahaan. Selaku anggota keluarga, mereka akan melaporkan kondisi perusahaan secara lengkap kepada keluarganya selaku pemilik perusahaan. Dengan ini, asimetri informasi yang terjadi dalam hubungan pemilik perusahaan dengan direktur independen dapat diminimalisir. Selain itu, konflik kepentingan antara agen dan prinsipal juga dapat diminimalisir. Sebagai anggota keluarga pemilik perusahaan, direktur keluarga memiliki tujuan yang sejalan dengan pemilik sehingga tidak terjadi konflik kepentingan antara direktur dan pemilik perusahaan. Keberadaan direktur keluarga dalam dewan direksi juga dapat menjadi pengawas bagi direktur independen sehingga tidak terjadi *moral hazard* (Hartini dan Achmad, 2013).

Hasil studi Hung dan Frank (2005) menemukan apabila dalam dewan (*board*) tidak terdapat keluarga yang terlibat di dalamnya maka praktik CG akan berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Demikian juga penelitian Yeh *et al.*, (2001) dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan di Taiwan, melihat pengaruh interaksi kepemilikan keluarga dengan keberadaan keluarga dalam

dewan (*board*) terhadap kinerja yang diukur dengan rata-rata industri ROA dan rata-rata industri kinerja pasar atau Tobins'Q. Hasilnya menyatakan perusahaan yang dikendalikan keluarga, dengan tingkat kendali yang tinggi namun keberadaan keluarga dalam *board* rendah akan menghasilkan kinerja yang relatif tinggi. Sebaliknya apabila perusahaan dengan kendali keluarga dan keberadaan keluarga dalam *board* tinggi akan menghasilkan kinerja yang rendah. Dengan demikian, berbagai studi di atas berimplikasi bahwa kepemilikan keluarga yang mendelegasikan pengelolaan perusahaan pada para profesional akan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

Studi Sato (2004) yang berlatar belakang perusahaan-perusahaan di Indonesia menyatakan manajer dan pemilik perusahaan seringkali merupakan pihak yang sama. Sedangkan penelitian Lukviarman (1999) menemukan hampir 80% perusahaan di Indonesia mengalami campur tangan keluarga baik dalam manajemen maupun posisi komisaris dan manajemen, sementara itu Claessens (2002) menemukan 84,6% manajer perusahaan di Indonesia ditunjuk oleh pemegang saham pengendali. Fakta ini dapat dipahami karena baik anggota direksi maupun komisaris ditunjuk dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang dikuasai oleh pemegang saham pengendali.

2.1.3 Internal Control

Sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2002) merupakan struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian yang keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen. Pengendalian internal mempunyai pengaruh dalam upaya pencegahan kecurangan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap mekanisme GCG, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Elbannan (2008) yang hasilnya menunjukkan bahwa pengendalian internal menyebabkan CG yang kuat.

Mulyadi (1998) mendefinisikan *internal control* adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan, yaitu:

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi

Beasley (1996) memberikan pengertian bahwa dewan komisaris merupakan manajemen puncak yang terdiri dari dewan komisaris yang berasal dari lingkungan perusahaan itu sendiri dan berasal dari luar perusahaan atau komisaris independen (*outsider board*) yang berfungsi sebagai *internal control* perusahaan.

Menurut Restuningdiah (2010) untuk mengefisienkan pekerjaan dewan komisaris maka dewan komisaris mendelegasikan pertanggung jawabannya kepada dewan komite audit perusahaan untuk berperan sebagai *internal control* perusahaan, lebih lanjut lagi, Restuningdiah menyatakan bahwa dengan melakukan proses monitoring laporan keuangan, komite audit dapat memberikan proteksi dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan.

Oleh karena itu, *internal control* dalam penelitian ini lebih ditekankan pada proses pemantauan perusahaan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen

dimana berperan sebagai manajemen puncak perusahaan dan komite audit selaku pihak yang membantu mengoptimalkan kinerja perusahaan.

1) Komisaris Independen

Menurut Emirzon (2007) komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen ini diharapkan dapat bertindak secara netral sehingga dapat menciptakan keseimbangan kepentingan dari beberapa pihak seperti pemegang saham utama, direksi, komisaris, manajemen, karyawan, maupun pemegang saham publik. Jadi dapat dikatakan bahwa komisaris independen mewakili kepentingan pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Sedangkan menurut Weisbach (1988) dalam Savitri (2010) komisaris independen dalam suatu perusahaan harus benar-benar independen sehingga dapat menolak pengaruh, intervensi, dan tekanan dari pemegang saham utama yang memiliki kepentingan tertentu. Komisaris independen diharapkan memiliki perhatian dan komitmen yang penuh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, Oleh karena itu komisaris independen perusahaan harus memiliki pengetahuan, kemampuan, waktu, dan integritas yang tinggi.

Dewan komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak

semata-mata demi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen anggotanya tidak berasal dari dewan komisaris, dewan direksi ataupun para pemegang saham yang kuat. Karena dewan komisaris independen berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Proporsi minimum dewan komisaris independen adalah 20% dari keanggotaan dewan komisaris. Dewan komisaris independen diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan komisaris independen harus bukan berasal dari para pemegang saham, bukan bagian dari anggota dewan direksi ataupun anggota dari dewan komisaris (Yonedi dan Dewi, 2008).

Dewan komisaris independen mempunyai tanggung jawab terhadap pengawasan yang lebih baik terhadap manager, sehingga pengaruh kemungkinan penyimpangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manager kecil sesuai dengan pendapat Wulandari (2006), dewan komisaris independen mempunyai hubungan terhadap keberhasilan *corporate governance*. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Machmud dan Djakman, 2008).

2) Komite Audit

Komite audit adalah komite khusus yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi kinerja direksi. Komite audit diketuai oleh komisaris independen dan anggotanya dapat terdiri dari komisaris maupun pelaku profesi

dari luar perusahaan. Salah satu anggota komite audit harus memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi dan atau keuangan.

Berdasarkan *Indonesia's Code of Corporate Governace* yang disusun oleh KNKG, komite audit bertugas untuk memastikan laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum, memastikan struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, mengawasi pelaksanaan audit internal dan eksternal agar sesuai dengan standard audit yang berlaku, dan memastikan bahwa hasil audit ditindaklanjuti oleh manajemen (Hartini dan Achmad, 2013).

Ningsaptiti (2010) berpendapat bahwa komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya GCG. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi. Ini membuktikan bahwa mekanisme CG mampu mengurangi adanya praktik manipulasi (*earnings management*) terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer.

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen guna mengatasi masalah pengendalian ataupun kemungkinan timbulnya agensi. Berdasarkan surat

edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal independen.

2.1.4 Teori Agensi

Teori keagenan muncul dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) antara *principal* dengan *agent* yang terkait dalam konteks. Teori agensi ini dikembangkan oleh Michael Johnson, yang memandang bahwa manajemen perusahaan (*agents*) akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingan diri sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana dan adil terhadap pemegang saham. teori agensi dipandang lebih luas karena teori ini dianggap mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai CG berkembang dengan berlandaskan pada teori agensi ini yang dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Wolfensohn, 1999 dalam Addiyah, 2014).

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Noviawan (2013) bahwa teori *agency* menggunakan asumsi sifat manusia yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), serta manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai

manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Tujuan utama adanya teori agensi adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi yang mengalami ketidakpastian. Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi jika pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda. Secara khusus teori keagenan membahas tentang adanya hubungan keagenan, dimana suatu pihak tertentu (*principal*) mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*) yang melakukan pekerjaan.

Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer puncak untuk menggunakan informasi yang diketahuinya dalam memanipulasi pelaporan keuangan (*earnings management*) sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Sesuai dengan pendapat Nur'aini (2012), tindakan *earnings management* dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Ningsaptiti (2010), teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat (a) keinginan-keinginan atau tujuan-tujuan dari prinsipal dan agen berlawanan dan (b) merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi prinsipal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh agen. Permasalahannya adalah bahwa prinsipal tidak dapat memverifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua adalah

masalah pembagian resiko yang timbul pada saat prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko. Dengan demikian, prinsipal dan agen mungkin memiliki preferensi tindakan yang berbeda dikarenakan adanya perbedaan preferensi resiko.

2.1.5 Sisi Positif *Family Control* bagi Perusahaan

Persaingan antara perusahaan keluarga dan non-keluarga dapat dilihat dari dua perspektif yaitu kepemilikan (*ownership*) yang mana anggota keluarga menguasai aset perusahaan secara substansial dan keterlibatan anggota keluarga dalam manajemen (*involvement*).

Demsetz dan Lehn (1985) berpendapat bahwa keberadaan keluarga sebagai pendiri perusahaan yang memiliki posisi ekuitas yang terkonsentrasi dan kontrol manajemen memberikan suatu keunggulan untuk pengawasan perusahaan tersebut. Investor yang terkonsentrasi memiliki insentif lebih besar dibanding kepemilikan tersebar untuk menghindari konflik antara pemilik dan manajer dan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Ketika kekayaan dari perusahaan secara kuat berhubungan dengan kinerja perusahaan, anggota keluarga memiliki insentif yang kuat untuk mengawasi manajer profesional. Sebagai akibatnya, *free-rider* yang umumnya ditemukan di perusahaan nonkeluarga dengan kepemilikan saham yang tersebar dapat dikurangi. Karena kepemilikan yang terkonsentrasi, anggota keluarga juga memiliki lebih besar kekuasaan pemegang saham yang lainnya untuk mencapai tujuan mereka. Anderson dan Reeb (2003), dan Burkart dan Panunzi (2002) mengamati bahwa perusahaan-perusahaan dengan keterlibatan anggota keluarga yang lebih aktif cenderung mempunyai kinerja yang lebih baik.

Lubatkin *et al.*, (2005) menyatakan bahwa karakteristik unik sebuah perusahaan keluarga adalah hubungan antara anak dan orang tua dalam bisnis. Dalam hubungan ini, anggota keluarga mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka memiliki hak untuk mengalokasikan properti perusahaan (Stark dan Falk, 1998). Pandangan ini mempunyai konsekuensi penting karena ini dapat membantu menyelaraskan pilihan-pilihan untuk strategi pertumbuhan dan pengambilan risiko antara keluarga dan perusahaan. Pemegang saham keluarga lebih tertarik untuk berinvestasi pada proyek-proyek yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini akan mensejajarkan insentif di antara anggota keluarga (Eshel *et al.*, 1998). Sebagai akibatnya, manajer keluarga akan berkomitmen untuk menjalankan organisasi dengan baik (Lubatkin *et al.*, 2005).

Dari perspektif *stewardship*, individu-individu secara organisasional dan kolektivitas ada dalam kebutuhan pada level yang lebih tinggi seperti *self-actualization*. Manajer keluarga ingin berkomitmen untuk menciptakan keberhasilan organisasi di atas kepentingan pribadi (Davis *et al.*, 1997). Kedua efek *household relations* dan *stewardship* menegaskan bahwa manajer pada perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga mungkin tidak menjadi sarana untuk pemenuhan kepentingan pribadi semata. Melainkan, mereka sering bertindak yang terkait dengan kemanfaatan *stakeholders*-nya (Fox dan Hamilton, 1994). Pemegang saham keluarga juga sering memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan, yang dapat mendorong mereka untuk menjalankan perusahaannya dengan perspektif jangka panjang (Bruton *et al.*, 2003). Davis (1983) menegaskan bahwa *family bonds* dan kepercayaan dapat menjadikan perusahaan keluarga suatu keunggulan dalam persaingan dibanding bisnis nonkeluarga. Temuan Miller *et al.*,

(2008) mendukung pandangan ini bahwa manajer keluarga sering bertindak dengan prinsip-prinsip *stewardship*.

Manajer profesional juga dapat berpartisipasi dalam operasional perusahaan-perusahaan keluarga publik. Hal ini dapat menciptakan konflik kepentingan antara manajer profesional dan keluarga sebagai pemegang saham pengendali (Chau *et al.*, 2009). Literatur yang berbasis teori keagenan berpendapat bahwa pemegang saham pengendali memiliki cukup kekuatan dan insentif untuk mengawasi secara efisien keputusan-keputusan manajerial. Menurut Shleifer dan Vishny (1997), pemegang saham yang besar dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan para pemegang saham.

Keluarga pengendali mungkin juga memiliki insentif, kekuasaan, dan informasi yang sama untuk mengawasi manajer. Misalkan, representasi keluarga pengendali dapat mengurangi kemungkinan manajer untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Anderson dan Reeb, 2003). Kepemilikan terkonsentrasi dapat membantu pemilik untuk menurunkan diskresi manajer (Jensen dan Meckling, 1976; Shleifer dan Vishny, 1986). Anderson dan Reeb (2003) dan Hoskisson *et al.*, (1994) menegaskan bahwa *blockholders* bisa jadi tidak mengizinkan suatu strategi buruk untuk diikuti yang akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan.

2.1.6 Sisi Negatif *Family Control* bagi Perusahaan

Efek nepotisme dalam suatu perusahaan publik yang dikendalikan oleh keluarga bisa juga menyebabkan anggota keluarga meyakini bahwa mereka adalah *free-rider* dan tidak berkaitan dengan tanggung jawabnya (Lubatkin *et al.*, 2005;

Perez-Gonzalez, 2006; Schulze *et al.*, 2003). Dalam nepotisme, suatu perusahaan keluarga bisa jadi mempunyai suatu keinginan untuk memberi anggota keluarga kenyamanan kerja yang tidak tersedia ditempat lain. Akan tetapi, anggota keluarga bisa jadi tidak memiliki kualifikasi yang cukup untuk menempati posisi tersebut. Karena, perusahaan keluarga akan lebih memilih untuk menempatkan anggota keluarganya dibanding memilih pihak profesional (Perez-Gonzalez, 2006; Weidenbaum, 1996).

Yen (1994) menjelaskan bahwa anggota keluarga sering terlibat dalam manajemen puncak perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga. Ketika CEO atau direktur terbatas bagi anggota keluarga, pilihan ini dapat berdampak buruk bagi perusahaan karena ada risiko pada pemilihan proyek yang tidak menguntungkan perusahaan (Ben-Amar dan Andre, 2006; Lubatkin *et al.*, 2005; Yeh dan Woidtke, 2005).

Nepotisme dapat menciptakan biaya keagenan yang lebih spesifik dalam perusahaan keluarga. Ini akibat dari insentif struktur perusahaan keluarga yang diperoleh keluarga yang berkaitan dengan nepotisme (Schulze *et al.*, 2001). Masalah pengendalian sendiri timbul dari kurang kemampuan dan pengawasan disiplin yang sepatutnya dilakukan. Perusahaan-perusahaan keluarga publik akan dihadapkan pada masalah-masalah kontrol sendiri karena mereka secara mudah mendapatkan pendanaan dari berbagai macam sumber publik dibanding perusahaan privat. Akibatnya, pemegang saham pengendali dalam perusahaan publik memiliki suatu perhatian untuk menggunakan aset perusahaan untuk manfaat anggota keluarga (Lubatkin *et al.*, 2005).

Nepotisme dapat juga secara sistematis menguntungkan keluarga dibanding perusahaan. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pengawasan dan pendisiplinan pada agen keluarga (Schulze *et al.*, 2003). Ketika kekuatan keluarga melindungi agen keluarga, agen ini dapat mengalokasikan sumber daya perusahaan untuk proyek yang tidak efisien tanpa tekanan untuk diganti (Ben-Amar dan Andre, 2006; Schulze *et al.*, 2001; Villalonga dan Amit, 2006). Yeh and Woitdke (2005) menegaskan bahwa perusahaan-perusahaan di Taiwan dengan jumlah direktur yang terkait dengan keluarga sebagai kendali perusahaan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Ketika sebuah perusahaan publik diikuti oleh masalah kontrol sendiri (*self control*) dan nepotisme, ini adalah hal yang sangat sulit bagi manajer keluarga untuk mengembangkan perusahaan dalam usaha penciptaan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Misalkan, melalui partisipasi dalam *joint ventures*, manajer keluarga akan memperluas jaringannya untuk mendapatkan manfaat sosial seperti status atau prestis. Ini dapat menciptakan manfaat ekonomi seperti kesempatan kerja di dalam perusahaan atau kerjasama organisasi (Reuer dan Ragozzino, 2006). Manfaat ekonomi ini lebih jauh menguntungkan anggota keluarga.

2.1.7 Variabel Kontrol

Karakteristik perusahaan merupakan sesuatu proksi yang selalu dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan dua karakteristik perusahaan, yaitu ukuran perusahaan atau *firm size* dan umur perusahaan atau *firm age*.

1) Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar variabel-variabel tersebut maka semakin besar ukuran perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil.

Penelitian ini menggunakan total aktiva sebagai pendekatan terhadap ukuran perusahaan. Shyu (2011) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin efisien dalam penggunaan aset dan memperoleh keuntungan dari skala ekonomi. Perusahaan besar umumnya lebih terdiversifikasi dan mempunyai arus kas yang cenderung stabil, maka kemungkinan kebangkrutan yang dihadapi perusahaan besar akan lebih kecil jika dibandingkan dengan kemungkinan kebangkrutan yang dihadapi oleh perusahaan kecil.

2) Umur Perusahaan (*Age*)

Berdasarkan keterkaitan dengan tujuan keuangan dalam siklus hidup perusahaan secara eksplisit bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah investor dan meningkatkan kinerja perusahaan. Sementara itu, Orelan (2006) mengungkapkan bahwa usia perusahaan adalah angka tahun sejak perusahaan berdiri yang menggambarkan fase perusahaan.

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan masih mampu bertahan selain itu menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya.

Umur perusahaan dapat diukur dari tanggal pendiriannya maupun dari tanggal terdaftarnya di BEI. Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan umur perusahaan sejak tanggal berdirinya perusahaan.

2.1.8 Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan suatu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi dari perusahaan yang dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat, baik dari segi pengelolaan, pergerakan maupun tujuannya. Kinerja keuangan perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen harus berusaha untuk meningkatkan kinerja dari periode ke periode.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Jika kinerja keuangan adalah kemampuan kinerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kerjanya, maka laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan (Farida *et al.*, 2010 dalam Rohmah, 2013).

Keats dan Hitt (1988) menegaskan bahwa kinerja merupakan sebuah konsep yang sulit, baik definisi maupun dalam pengukurannya, karena sebagai sebuah konstruk, kinerja bersifat multidimensional dan pengukuran dengan menggunakan dimensi pengukuran tunggal tidak mampu memberikan pemahaman yang komprehensif.

Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan ROA. Menurut Kasmir (2012), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk mendapatkan pendapatan. Jadi, ROA adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan *net income* atau laba bersih terhadap *total assets*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Gunawan dan Juniarti (2014) ingin membuktikan apakah *family control* sebagai variabel independen dan *firm risk*, *size*, dan *age* sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki *annual report* dan data penelitian lengkap pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi periode 2008-2011. Hasil dari penelitian ini terhadap variabel dependen profitabilitas menunjukkan bahwa *family control*, *firm risk*, *age* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan *size* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian terhadap variabel dependen nilai perusahaan menunjukkan bahwa *family control* dan *firm risk* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *size* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, dan *age* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Gonzalez *et al.*, (2012) yang dilakukan di Kolombia ingin menjelaskan tentang pengaruh keterlibatan keluarga terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ialah sebanyak 523 perusahaan yang terdaftar dan tidak terdaftar di Kolombia periode 1996 hingga 2006. Penghitungan kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ROA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan keluarga rata-rata lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan nonkeluarga. Keterlibatan pendiri memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, efek tersebut menurun seiring dengan membesarnya ukuran perusahaan.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dan yang dilakukan saat ini, yaitu dalam penelitian keduanya meneliti tentang pengaruh *family involvement* terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga. Namun, terdapat perbedaan juga pada kedua penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan Gonzalez *et al.* menggunakan data perusahaan yang belum *go-public* dengan perusahaan *go-public*. Sementara pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan keluarga yang sudah *go-public*.

Penelitian Villalonga dan Amit (2006) membahas tentang efek *family ownership*, *family control*, dan *family management* terhadap *firm value*. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 508 perusahaan yang termasuk dalam *Fortune 500* periode 1994 hingga 2000. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga hanya memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ketika pendiri berfungsi sebagai manajer perusahaan. Namun ketika ahli waris yang bertindak sebagai manajer, nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh Villalonga dan Amit ini memiliki kesamaan pada variabel bebas yang diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Villalonga dan Amit, yaitu pada penelitian Villalonga dan Amit menggunakan variabel terikat *firm value*. Sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Bertrand *et al.*, (2008) membahas tentang pengaruh struktur keluarga terhadap organisasi kelompok, tata kelola, dan kinerja pada perusahaan keluarga. Penelitian ini dilakukan di Thailand dengan menggunakan sampel sebanyak 93 perusahaan keluarga terbesar di Thailand periode 1996. Mereka menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran dan keterlibatan

keluarga dalam kepemilikan dan pengendalian dari perusahaan keluarga. Mereka menyebutkan bahwa keterlibatan oleh ahli waris menunjukkan tingkat kinerja perusahaan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan saat dikendalikan oleh pendiri perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Bertrand *et al.* memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Kedua penelitian tersebut menggunakan variabel bebas keterlibatan keluarga dalam pengelolaan dan ukuran perusahaan. Sementara terdapat perbedaan juga pada kedua penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan Bertrand *et al.* hanya menggunakan data perusahaan besar, selain itu mereka menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel terikatnya. Sementara pada penelitian ini menggunakan perusahaan keluarga yang sudah go-public dan menggunakan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel terikatnya.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Family Control* terhadap Kinerja Perusahaan

Ada dua perspektif dalam perusahaan keluarga yaitu kepemilikan (*ownership*) dan manajemen (*involvement*). Berdasarkan sudut pandang kepemilikan, keluarga menguasai aset perusahaan, sementara dari sudut pandang manajemen, anggota keluarga menjadi manajemen puncak perusahaan.

Kepemilikan perusahaan oleh keluarga dapat menjadi baik atau buruk bagi perusahaan. Keberadaan keluarga pendiri perusahaan menjadi keunggulan untuk pengawasan perusahaan. Keluarga memiliki kesempatan yang besar untuk mengawasi manajer profesional dalam usaha menjaga kinerja perusahaan. Secara empiris dampak positif perusahaan keluarga dibuktikan oleh Villalonga dan Amin (2006), Anderson dan Reeb (2003) dan Burkart *et al.*, (2002).

Ciri unik perusahaan keluarga adalah adanya hubungan antara anak dan orang tua. Ini dapat membantu menyelaraskan pilihan strategi untuk pertumbuhan perusahaan. Keluarga cenderung akan lebih tertarik pada proyek yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada sifat hubungan *household*, keluarga lebih mementingkan pihak lain di atas kepentingannya. Dalam hal demikian, manajer keluarga akan berkomitmen untuk menjalankan organisasi dengan baik.

Menurut Sanjaya (2011) faktor *self-actualization* didalam keluarga merupakan salah satu alasan manajer keluarga berkomitmen untuk menjalankan perusahaan dengan benar. Keluarga memiliki informasi lebih tentang perusahaan dalam perspektif jangka panjang. Keluarga pengendali juga memiliki insentif, kekuasaan, dan informasi yang sama untuk mengawasi manajer. Keluarga dapat mengurangi kemungkinan tindakan manajer yang hanya untuk kepentingan pribadi. Kepemilikan terkonsentrasi juga dapat membantu pemilik untuk mengurangi diskresi manajer. Keluarga juga tidak mengizinkan strategi buruk yang berdampak buruk pada kinerja perusahaan. Penelitian Lee (2006) dan Anderson dan Reeb (2003) menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam pengelolaan perusahaan memiliki efek positif terhadap profitabilitas, pekerjaan, dan pertumbuhan pendapatan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: *Family ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H2: *Family involvement* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Komite audit dalam suatu perusahaan bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dengan adanya komite audit akan memperkecil kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) dengan cara melakukan pengawasan atas laporan keuangan dan pengawasan dari audit eksternal.

Sam'ani (2008) menyatakan bahwa komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan seperti halnya menjaga berjalannya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta penerapan *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif, maka fungsi pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik dan dapat mencegah konflik keagenan, juga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Sekaredi (2011) komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.3.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal* dapat dikurangi dengan pengawasan yang tepat. Adanya dewan komisaris yang independen akan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan. Semakin besar proporsi komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik.

Non-executive director (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya GCG di dalam perusahaan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Dalam penelitian Farida *et al.*, (2010), menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pathan *et al.*, (2007), dan Abor dan Biekpe (2007) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara proporsi komisaris independen dengan kinerja perusahaan, khususnya profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyada (2012) juga menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Muntiah (2013) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

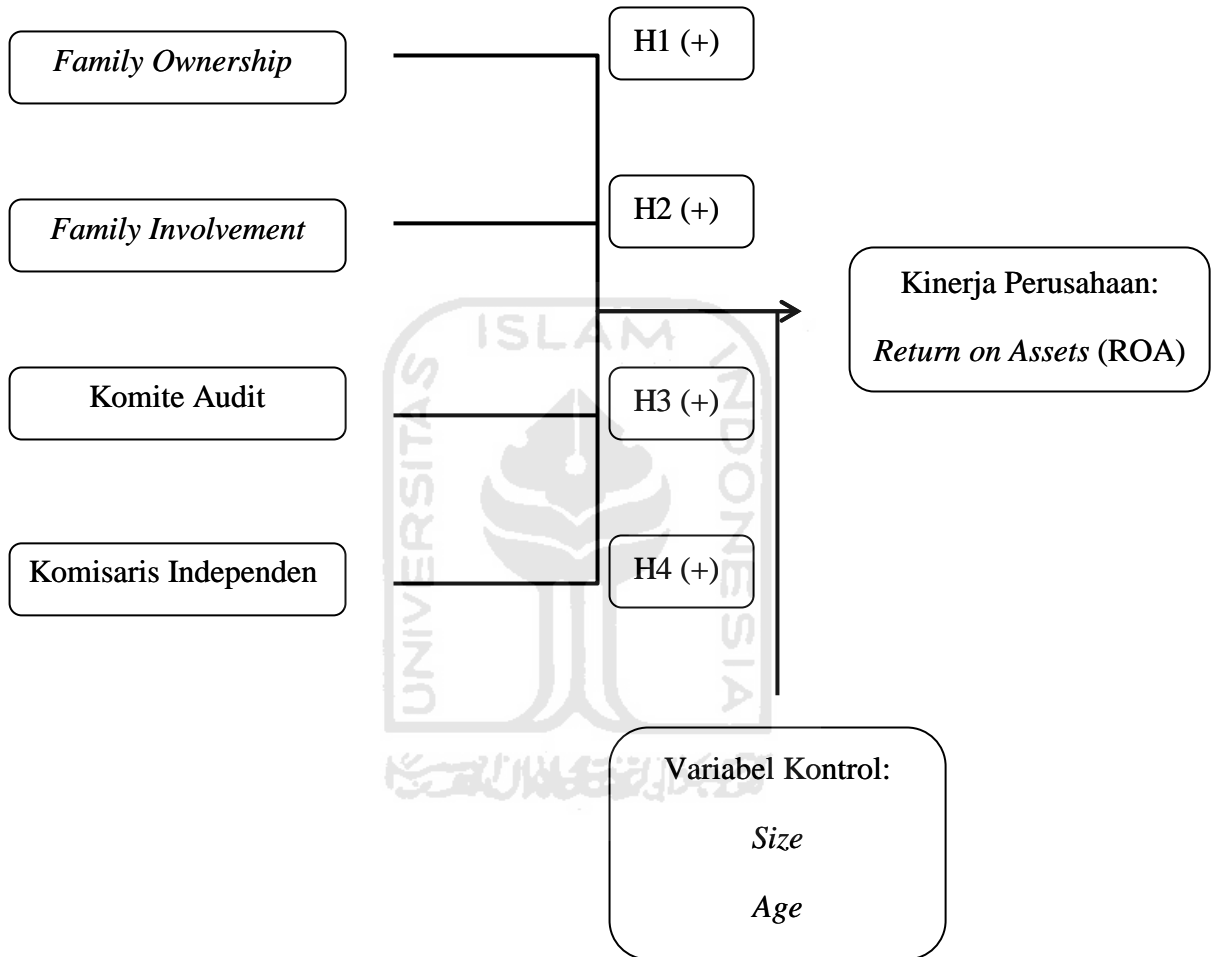
H4: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adakah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014
2. Perusahaan keluarga yang telah mempublikasikan *annual report* di BEI untuk periode 2010-2014
3. Perusahaan keluarga yang terdapat kepemilikan saham oleh keluarga atau kelompok (institusi) tahun 2010-2014
4. Perusahaan keluarga yang terdapat keterlibatan keluarga di dalam jajaran dewan direksi tahun 2010-2014
5. Komisaris independen dan komite audit yang tercatat di perusahaan keluarga tahun 2010-2014

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari 6 variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan sedangkan variabel independen dalam penelitian ini

adalah *family ownership*, *family involvement*, komisaris independen, dan komite audit. Sedangkan variabel kontrol yaitu ukuran (*size*) dan umur perusahaan (*age*).

3.2.1 Kinerja Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian di atas adalah kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, pengukuran kinerja difokuskan pada pengukuran *Return on Assets* (ROA) (Darmadi, 2011). Perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2 Family Ownership

Faccio dan Lang (2002) serta Maury (2006) menyatakan bahwa sebuah perusahaan dianggap dikendalikan oleh keluarga jika pemegang saham pengendali dalam perusahaan tersebut adalah seorang individu atau dimiliki secara privat, dalam hal ini adalah perusahaan yang tidak terdaftar di bursa. Jika perusahaan dikendalikan oleh perusahaan lain yang terdaftar di BEI, maka perlu ditelusuri pemegang saham utama perusahaan (misalnya pemegang saham pengendali dari perusahaan induk). *Family ownership* dihitung berdasarkan total saham yang dimiliki oleh pihak keluarga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto dan Juniarti (2014) variabel *family ownership* diukur dari penjumlahan seluruh saham keluarga yang berada di suatu perusahaan.

Pengukuran variabel ini menggunakan presentase jumlah prosentase saham dari tiga dari kepemilikan langsung maupun tidak langsung: (1) saham yang secara langsung dimiliki oleh anggota keluarga (2) lintas pemegang saham dari group konglomerat pemilik perusahaan atau kepemilikan saham secara tidak

langsung dari struktur keluarga (3) kepemilikan saham dari agen yang dikontrol oleh keluarga.

3.2.3 *Family Involvement*

Pada penelitian ini, pengukuran partisipasi keluarga (*family involvement*) difokuskan pada rasio jumlah keterlibatan keluarga dalam jajaran dewan direksi/CEO yang dirumuskan dengan:

$$\text{FAMINV} = \frac{\text{Direktur Keluarga}}{\text{Total Direktur}} \times 100\%$$

3.2.4 *Komisaris Independen*

Dewan komisaris independen adalah presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel. Dengan perhitungan jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi total anggota dewan komisaris.

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.2.5 *Komite Audit*

Komite audit adalah sekelompok orang yang ditunjuk oleh dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensi dari manajemen. Variabel komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan.

3.2.6 *Ukuran Perusahaan (Size)*

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log} (\text{Total Asset})$$

3.2.7 Umur perusahaan (*Age*)

Umur perusahaan emiten menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Variabel umur (*age*) diukur menggunakan selisih tahun yang diamati dalam penelitian ini dengan tahun berdirinya perusahaan tersebut.

$$Age = \text{tahun pengamatan} - \text{tahun berdirinya perusahaan}$$

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2010 sampai tahun 2014. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimator/BLUE*) (Widardjono, 2010). Blue adalah estimator yang linier, tidak bias, dan mempunyai varian yang minimum. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Adapun tahapan pengujian asumsi klasik menurut

Ghozali (2006) ada empat tahap, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal dapat dilihat dari grafik *probability plot* (P-Plot).

Uji normalitas dapat didektesi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan titik mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik tentu tidak ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel independen.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas di dalam model regresi dengan bantuan program komputer SPSS. Jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai tolerance lebih besar dari 0.10 ($TV > 0.10$) maka tidak terjadi gejala multikolinieritas, dan jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Apabila terjadi gejala

multikolinearitas, maka salah satu variabel bebas harus dihilangkan karena sudah terwakili oleh variabel bebas lain sehingga tidak dibutuhkan dalam model regresi dan memperbesar ukuran sampel.

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Menurut Ghozali (2006), dasar analisis adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain (Widardjono, 2010). Pengujian autokorelasi menggunakan melalui uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2006). Penentuan tidak adanya autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin Watson*.

Tabel 3.1
Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dL$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq dU$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4-dL \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negatif
$4-dU \leq d \leq 4-dL$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$dU \leq d \leq 4-dU$	Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif

Sumber : Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

3.3.3 Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh direktur independen, partisipasi keluarga, dan komite pengawas terhadap kinerja perusahaan. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini.

$$ROA = \alpha + \beta_1FO + \beta_2FI + \beta_3KA + \beta_4DKI + \beta_5SIZE + \beta_6AGE + \varepsilon$$

Keterangan :

ROA	= Kinerja (ROA)
α	= Konstanta
FO	= <i>Family Ownership</i>
FI	= <i>Family Involvement</i>
KA	= Komite Audit
DKI	= Dewan Komisaris Independen
SIZE	= Ukuran Perusahaan
AGE	= Umur Perusahaan
ε	= <i>Error</i>

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur presentase variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independennya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), artinya semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau semakin mendekati 1 maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen.

Adjusted R² adalah nilai R^2 yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa saja memiliki harga yang negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi.

3. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui

kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik :
 - a. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 \leq 0$, variabel *family ownership*, *family involvement*, komite audit, dan komisaris independen serta variabel kontrol *size* dan *age* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
 - b. $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 > 0$, variabel *family ownership*, *family involvement*, komite audit, dan komisaris independen serta variabel kontrol *size* dan *age* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
2. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.
3. Menentukan pengambilan keputusan uji t berdasarkan hasil output SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. H_0 diterima jika $p\text{-value} > 0,05$, artinya *family ownership*, *family involvement*, komite audit, dan komisaris independen serta variabel kontrol *size* dan *age* perusahaan secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
 - b. H_0 ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$ artinya *family ownership*, *family involvement*, komite audit, dan komisaris independen serta variabel kontrol *size* dan *age* perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh kinerja perusahaan yang optimal perlu adanya kontrol yang baik antara fungsi pengelolaan yaitu fungsi kepemilikan dan fungsi manajemen. Karakteristik struktur kepemilikan perusahaan-perusahaan di Indonesia masih didominasi oleh keluarga, baik keluarga pendiri perusahaan maupun yang bukan pendiri. Pada perusahaan keluarga, seringkali terdapat anggota keluarga pemilik perusahaan yang turut serta atau berpartisipasi dalam manajemen perusahaan. Mereka merupakan perwakilan dari keluarga pemilik dalam manajemen perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi. Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014
2. Perusahaan keluarga yang telah mempublikasikan *annual report* di BEI untuk periode 2010-2014

3. Perusahaan keluarga yang terdapat kepemilikan saham oleh keluarga atau kelompok (institusi) tahun 2010-2014
4. Perusahaan keluarga yang terdapat keterlibatan keluarga di dalam jajaran dewan direksi tahun 2010-2014
5. Komisaris independen dan komite audit yang tercatat di perusahaan keluarga tahun 2010-2014

Dari seluruh perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan 2010 sampai 2014 yang memenuhi kriteria berjumlah 82 perusahaan. Sehingga data yang diperoleh secara keseluruhan sesuai dengan kriteria berjumlah 410 data.

4.1 Analisis Deskriptif

Sebelum masuk pada pengujian/analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan diuraikan hasil dari analisis deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif variabel berfungsi untuk mengetahui karakteristik dari variabel yang digunakan. Dalam hal ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Tabel 4.1 memperlihatkan statistik deskriptif variabel sampel yang diteliti.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FamilyOwnership	410	.0000	.9800	.472808	.2654770
FamilyInvolvement	410	.00	1.00	.3318	.20778
KomiteAudit	410	0	4	2.52	1.106
KomisarisIndependen	410	.0000	.8000	.372250	.1352553
Size	410	24.00	33.95	28.3515	1.81701
Age	410	1	73	31.70	11.441
ROA	410	-19.10	41.60	4.8566	6.56890
Valid N (listwise)	410				

Sumber : Hasil olah data, 2016

Berdasarkan Tabel 4.1 maka diketahui rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Variabel *family ownership* diketahui nilai terkecil (*minimum*) pada perusahaan yang menjadi objek penelitian sebesar 0.0000 atau 0% dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0.9800 atau 98.0%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.472808 atau sebesar 47.28%; nilai ini menunjukkan rata-rata kepemilikan keluarga atau besarnya kepemilikan anggota keluarga baik dari kepemilikan langsung maupun tidak langsung yaitu sebesar 47.28%. Standar deviasi variabel ini menunjukkan angka 0.2654770 atau sebesar 26.5% yang mana lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menggambarkan rendahnya penyimpangan kepemilikan anggota keluarga dari rata-rata kepemilikan keluarga perusahaan.

Variabel *family involvement* diketahui nilai terkecil (*minimum*) pada perusahaan yang menjadi yang menjadi objek penelitian sebesar 0.0000 atau 0% dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 1.00 atau 100.0%. Nilai rata-rata (*mean*)

sebesar 0.3318 atau sebesar 33.18 %; nilai ini menunjukkan rata-rata tingkat keikutsertaan keluarga dalam manajemen perusahaan. Selaku anggota keluarga, mereka akan melaporkan kondisi perusahaan secara lengkap kepada keluarganya selaku pemilik perusahaan. Standar deviasi variabel ini menunjukkan angka 0.20778 atau sebesar 20.77% yang mana lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menggambarkan rendahnya penyimpangan tingkat keikutsertaan keluarga dalam manajemen perusahaan dari rata-rata partisipasi keluarga dalam manajemen perusahaan.

Variabel komite audit diketahui nilai terkecil (*minimum*) pada perusahaan yang menjadi objek penelitian sebesar 0 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 4. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.52 atau sebesar 3; nilai ini menunjukkan rata-rata sekelompok orang yang ditunjuk oleh dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensi dari manajemen suatu perusahaan sebesar 3 orang. Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan. Standar deviasi variabel ini menunjukkan angka 1.106 atau sebesar 1 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, menggambarkan rendahnya penyimpangan jumlah anggota komite audit dari rata-rata jumlah anggota komite audit di perusahaan.

Variabel komisaris independen diketahui nilai terkecil (*minimum*) pada perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah sebesar 0.0000 atau 0% dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0.8000 atau 80%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.372250; artinya rata-rata besarnya perbandingan persentase jumlah (proporsi) Dewan Komisaris Independen terhadap keseluruhan jumlah Dewan Komisaris adalah sebesar 37,22%. Dengan demikian semakin besar proporsi perbandingan

persentase jumlah proporsi dewan komisaris independen dapat memperbaiki kepatuhan terhadap berbagai persyaratan pengungkapan, dimana akan menghasilkan pengungkapan keuangan yang lebih komprehensif. Standar deviasi variabel ini menunjukkan angka 0.1352553 yang mana lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menggambarkan rendahnya penyimpangan jumlah proporsi komisaris independen dari rata-rata jumlah proporsi dewan komisaris independen.

Variabel *size* diketahui nilai terkecil (*minimum*) pada perusahaan yang menjadi objek penelitian sebesar 24.00 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 33.95. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.3515; hal ini merupakan gambaran ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Standar deviasi variabel ini menunjukkan angka 1.81701 yang mana lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menggambarkan rendahnya perbedaan ukuran perusahaan dari rata-rata ukuran perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.

Variabel *age* diketahui nilai terkecil (*minimum*) pada perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah sebesar 1 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 73. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31.70 menunjukkan besarnya rata-rata lama berdirinya perusahaan sejak perusahaan tersebut berdiri sampai tahun yang menjadi pengamatan dalam penelitian. Semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang relatif baru. Standar deviasinya menunjukkan angka 11.441 yang mana lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini

menggambarkan rendahnya penyimpangan lama berdirinya perusahaan sejak perusahaan tersebut berdiri sampai tahun pengamatan.

Variabel *return on assets* (ROA) diketahui nilai terkecil (*minimum*) pada perusahaan yang menjadi objek penelitian sebesar -19.10 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 41.60. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.8566; hal ini menunjukkan besarnya tingkat efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, makin tingginya nilai ROA ini menunjukkan makin tingginya keuntungan yang dibukukan oleh perusahaan. Standar deviasi variabel ini menunjukkan angka 6.56890 yang mana lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini menggambarkan tingginya penyimpangan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari rata-rata *return on assets* (ROA) yang dihasilkan oleh perusahaan.

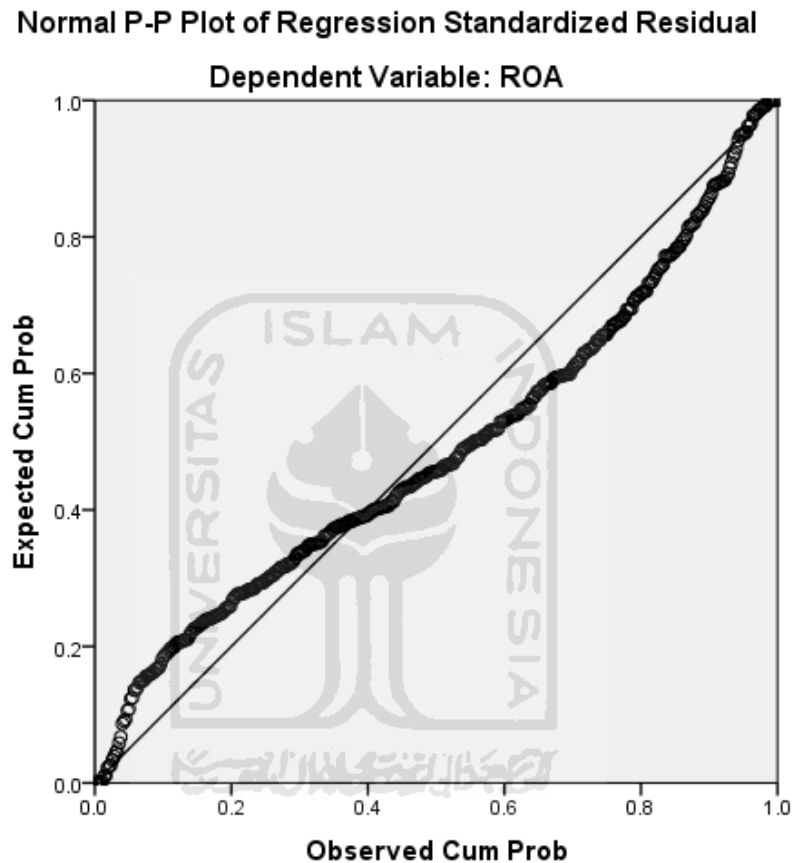
4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias (*Best Linier Unbiased Estimation/ BLUE*). Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolineritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4.2.1 Pengujian Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui normalitas dan bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data tersebut memiliki distribusi normal maka pengujian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji t, sementara

apabila asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi maka inferensi tidak dapat dilakukan dengan statistik t. Asumsi normalitas dapat terpenuhi apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji grafik Normal P-Plot dengan regresi dapat ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil olah data, 2016

Hasil uji normalitas dengan Normal P-Plot menunjukkan bahwa angka probabilitas berada disekitar garis diagonal. Artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan memperhatikan besarnya *tolerance value* dan besarnya VIF (Ghozali, 2006). Jika nilai-nilai *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	FamilyOwnership	.914	1.094
	FamilyInvolvement	.892	1.121
1	KomiteAudit	.877	1.140
	KomisarisIndependen	.850	1.176
	Size	.762	1.312
	Age	.952	1.051

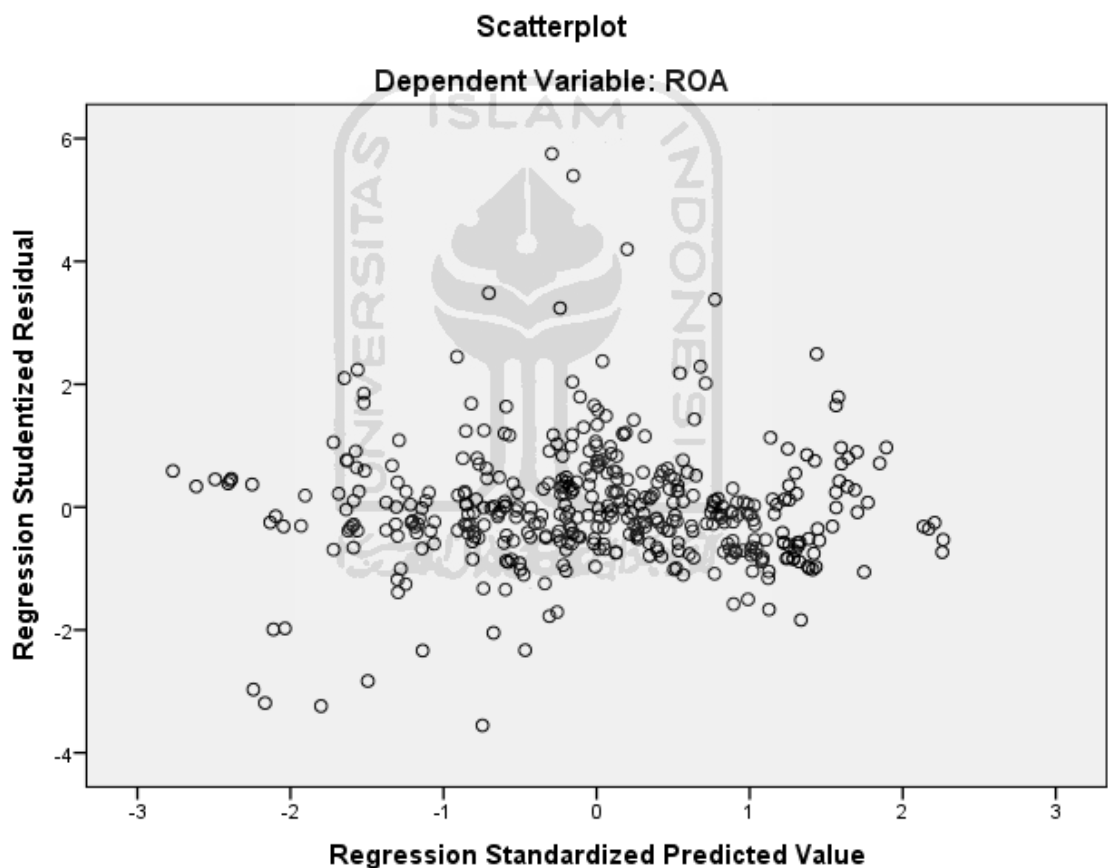
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data, 2016

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,10 ($TV > 0,10$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$). Hal dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung masalah multikolinieritas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat hubungan antara nilai residual dengan variabel bebas dalam suatu model. Deteksi pada gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas, maka uji regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan grafik plot (*scatter plot*) seperti yang dapat dilihat pada Gambar 4.2



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data, 2016

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa data penelitian menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada

sumbu Y. Titik-titik data tidak mengumpul di atas atau di bawah dan tidak membentuk pola khusus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memiliki gejala homoskedastisitas dimana variabel dependen benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar kesalahan pengamatan atau *error* residual. Gejala autokorelasi dapat diketahui melalui pengujian *Durbin Watson*. Pengujian dikatakan bebas autokorelasi jika berada pada rentang d_u sampai $(4 - d_u)$. Penentuan nilai d_u diperoleh dari tabel *Durbin Watson*. Pada tingkat kesalahan 0.05 dengan besar observasi diperoleh nilai d_u sebesar 1.66. Sehingga rentang bebas autokorelasi adalah 1.66 sampai dengan 2.34. Hasil perhitungan dengan *SPSS 20.0*, diperoleh nilai statistik *Durbin Watson* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.275	.199	5.65360	2.228

a. Predictors: (Constant), Age, FamilyInvolvement, KomiteAudit, FamilyOwnership, KomisarisiIndependen, Size

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data, 2016

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai DW-test berada pada diantara nilai 1.66 s.d 2.34, yaitu dengan nilai DW-test sebesar 2.228 yang artinya dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinasi Berganda (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi berganda (*Adjusted R_{Square}*) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *family ownership*, *family involvement*, komite audit, dan komisaris independen serta variabel kontrol yaitu ukuran (*size*) dan umur perusahaan (*age*) terhadap variabel kinerja perusahaan perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Hasil koefisien determinasi berganda dapat ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.275	.199	5.65360	2.228

a. Predictors: (Constant), Age, FamilyInvolvement, KomiteAudit, FamilyOwnership, KomisarisIndependen, Size

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data, 2016

Dari Tabel 4.4 dapat diketahui besarnya koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) sebesar 0.199. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa 19.9% besarnya kinerja perusahaan perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014 dipengaruhi oleh keenam variabel bebas yang terdiri

dari variabel *family ownership*, *family involvement*, komisaris independen, dan komite audit serta variabel kontrol yaitu ukuran (*size*) dan umur perusahaan (*age*). Sedangkan sisanya sebesar 80.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.3.2 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *family ownership*, *family involvement*, komisaris independen, dan komite audit serta variabel kontrol yaitu ukuran (*size*) dan umur perusahaan (*age*) terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 4.5
Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.656	5.520		-1.568	.118
FamilyOwnership	3.002	1.262	.121	2.378	.018
FamilyInvolvement	.339	.166	.164	2.042	.043
KomiteAudit	.122	.045	.223	3.744	.007
KomisarisIndependen	-.529	2.569	-.011	-.206	.837
Size	.478	.202	.132	2.368	.018
Age	-.038	.029	-.066	-1.328	.185

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Hasil olah data, 2016

Berdasarkan Tabel 4.5, model regresi berganda untuk kinerja perusahaan (ROA (*Return On Assets*)) atas faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu *family ownership*, *family involvement*, komisaris independen, dan komite audit serta

variabel kontrol yaitu ukuran (*size*) dan umur perusahaan (*age*) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -8.656 + 3.002\text{FO} + 0.339\text{FI} + 0.122\text{KA} - 0.529\text{DKI} + 0.478\text{SIZE} - 0.038\text{AGE}$$

Persamaan regresi berganda di atas menunjukkan bahwa variabel *family ownership*, *family involvement*, komite audit serta variabel kontrol yaitu ukuran (*size*) mempunyai arah koefisien regresi yang positif atau berbanding lurus terhadap kinerja perusahaan (ROA), hal ini menunjukkan bahwa variabel *family ownership*, *family involvement*, komite audit serta variabel kontrol yaitu ukuran (*size*) akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Sedangkan variabel yaitu komisaris independen serta variabel kontrol yaitu umur perusahaan (*age*) mempunyai arah koefisien regresi yang negatif atau berbanding terbalik terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen serta variabel kontrol yaitu umur perusahaan (*age*) akan memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Hasil uji t dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel *family ownership* yang ditunjukkan oleh Tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 3.002 dengan nilai *p-value* sebesar 0.018. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *family ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

b. Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel *family involvement* yang ditunjukkan oleh Tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.339 dengan nilai *p-value* sebesar 0.043. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *family involvement* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

c. Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel komite audit yang ditunjukkan oleh Tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.122 dengan nilai *p-value* sebesar 0.007. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

d. Hipotesis Keempat (H4)

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel dewan komisaris independen yang ditunjukkan oleh Tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.529 dengan nilai *p-value* sebesar 0.837. Dikarenakan koefisien regresi bertanda negatif dan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak.

e. Hipotesis Kelima (H5)

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) yang ditunjukkan oleh Tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.478 dengan nilai *p-value* sebesar 0.018. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari

tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

f. Hipotesis Keenam (H6)

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel kontrol umur perusahaan (*age*) yang ditunjukkan oleh Tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.038 dengan nilai *p-value* sebesar 0.185. Dikarenakan koefisien regresi bertanda negatif dan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Family Ownership* terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa *family ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Artinya, jika proporsi kepemilikan saham oleh keluarga semakin tinggi maka cenderung akan meningkatkan hasil laba perusahaan keluarga yang berasal dari penggunaan aktiva perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *family ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Demzet dan Lehn (1985), bahwa perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi pada keluarga memiliki kecenderungan untuk melakukan pengawasan yang lebih terhadap perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan sebagian besar harta yang dimiliki oleh keluarga telah diinvestasikan ke dalam perusahaan tersebut,

sehingga mereka akan sangat peduli terhadap masa depan perusahaan dan memiliki motivasi untuk selalu memonitor kinerja perusahaan. Selain itu, alasan yang mempengaruhi hasil penelitian tersebut yaitu karena keterlibatan kepemilikan keluarga akan menghasilkan tata kelola perusahaan dan manajemen keuangan yang baik karena struktur pemegang saham yang berasal dari keluarga dapat mengurangi masalah keagenan. Menurut Anderson dan Reeb (2003), ketika keluarga sebagai pemegang saham, mereka akan memiliki insentif untuk meminimalisasi masalah keagenan dan mengawasi keputusan-keputusan manajerial yang berkaitan dengan proyek perusahaan yang efektif.

4.4.2 Pengaruh *Family Involvement* terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa *family involvement* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Artinya, jika proporsi keterlibatan keluarga dalam pengelolaan semakin tinggi maka cenderung akan meningkatkan hasil laba perusahaan keluarga yang berasal dari penggunaan aktiva perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *family involvement* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Alasan yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah dengan adanya keterlibatan keluarga dalam jajaran direktur dan komisaris akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena koordinasi antar direktur dan komisaris akan lebih baik, selain itu keluarga pendiri lebih mengetahui seluk-beluk perusahaan, sehingga masalah keagenan dan biaya keagenan akan berkurang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Anderson & Reeb (2001) yang menyatakan bahwa direktur yang berasal dari anggota keluarga dapat

memberikan kinerja yang lebih baik daripada direktur eksternal. Hal ini disebabkan karena direktur yang berasal dari anggota keluarga lebih memahami visi perusahaan sehingga dapat lebih mampu memberikan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai visi tersebut. Dengan karakter tersebut, direktur keluarga dapat memberikan kinerja yang optimal demi kemajuan perusahaan keluarga.

4.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Artinya, jika dewan komite audit memiliki jumlah yang optimal maka cenderung akan meningkatkan hasil laba perusahaan keluarga yang berasal dari penggunaan aktiva perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Alasan yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif, maka fungsi pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik dan dapat mencegah konflik keagenan, juga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Lestari (2011) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan. Sebagai salah satu mekanisme *corporate governance*, keberadaan komite audit di perusahaan memiliki peran yang besar dalam mengurangi tindak manipulasi laba oleh manajemen. Komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak

manajemen. Sehingga adanya komite audit yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dapat menekan terjadinya penyimpangan-penyimpangan akuntansi yang sering dilakukan oleh banyak perusahaan di Indonesia

4.4.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Artinya, semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen tidak akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *family involvement* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Alasan yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah dimungkinkan keberadaan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris hanya untuk memenuhi persyaratan bagi perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance*. Hasil serupa dinyatakan oleh Siregar dan Siddharta (2005) bahwa pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan GCG di dalam perusahaan. Sehingga peranan komisaris independen dalam menciptakan transparansi belum dapat terlihat oleh kreditur. Adanya komisaris independen dalam perusahaan memang dirasa cukup penting namun jika tidak dibarengi dengan peningkatan kinerja maka tidak akan memberikan pengaruh yang nyata bagi kinerja perusahaan. Hasil penelitian terhadap variabel ini sejalan dengan penelitian Farida *et al.*, (2010) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel *size* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Artinya, semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan maka cenderung akan meningkatkan hasil laba perusahaan keluarga yang berasal dari penggunaan aktiva perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Alasan yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah nilai total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil. Perusahaan besar umumnya lebih terdiversifikasi dan mempunyai arus kas yang cenderung stabil, maka kemungkinan kebangkrutan yang dihadapi perusahaan besar akan lebih kecil jika dibandingkan dengan kemungkinan kebangkrutan yang dihadapi oleh perusahaan kecil. Sesuai dengan penelitian Jaggi dan Gul (1999) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang kecil akan menurunkan kinerja perusahaan karena ukuran perusahaan yang kecil tidak memiliki posisi yang kuat dalam memperoleh dana hutang.

4.4.6 Pengaruh Umur Perusahaan (*Age*) terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel *age* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Artinya, semakin

lama umur perusahaan tidak akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa umur perusahaan (*age*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Alasan yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah walaupun umur perusahaan menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan, semakin lama sebuah perusahaan berdiri, perusahaan keluarga tidak lagi condong pada investasi yang penuh risiko, tetapi cenderung bermain aman karena mempertahankan aset yang sebagian besar telah mereka investasikan. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Smith *et al.*, (1996) dalam Suara Merdeka (2002), yang meneliti pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja. Hasilnya, umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keuntungan saham yang diperdagangkan. Artinya, semakin panjang umur perusahaan dan pengalaman perusahaan, ternyata memiliki kinerja yang beragam, ada yang semakin baik dan ada yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki kinerja makin baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Pengaruh *Family Control* dan *Internal Control* terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel penelitian *family ownership*, *family involvement*, komite audit dan variabel kontrol yaitu ukuran (*size*) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- b. Variabel penelitian komisaris independen dan variabel kontrol umur perusahaan (*age*) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

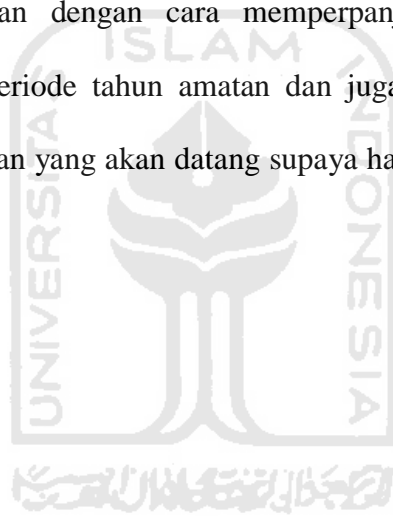
5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti hanya menggunakan data dengan rentang waktu 5 tahun, pengukuran *family control* hanya menggunakan variabel *family ownership*, *family involvement* dan penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel kontrol.
2. Keterbatasan dalam mengambil variabel pada saat melakukan penelitian. Kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diteliti saja, namun juga sangat dimungkinkan oleh beberapa faktor-faktor lain. Dapat dilihat berdasarkan besarnya koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) hanya sebesar 19.9% Sisanya sebesar 80.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian yang sangat dimungkinkan oleh beberapa faktor-faktor lain.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diajukan oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan :

1. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti perlunya untuk mempertimbangkan sektor lain sebagai bahan penelitian, memperluas tahun penelitian, perlunya menambah variabel kontrol yang mungkin lebih berpengaruh seperti *leverage* dan *growth*.
2. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah periode tahun amatan dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang supaya hasil yang didapatkan akan lebih signifikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R.C. dan D. M. Reeb (2001), Founding-Family Ownership and Firm Performance: Evidence from the S dan P 500, *Journal of Finance*, 58 (3): 1301-1328.
- Anderson, R.C., Mansi S.A. dan D.M. Reeb (2003), Board Characteristics, Accounting Report Integrity, and the Cost of Debt, *Journal of Accounting and Economics*, 37(3): 315-342.
- Arifin, Z. (2003), *Masalah Agensi dan Mekanisme Kontrol pada Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi yang Dikontrol Keluarga: Bukti dari Perusahaan Publik di Indonesia*, Disertasi Pascasarjana FEUI.
- Babic, V. (2001), Corporate Governance Problem in Transition Economies, *Ekonomist*, 33 (2): 133-143.
- Barontini, R. dan Caprio, L. (2006), The Effect of Family Control on Firm Value and Performance: Evidence From Continental Europe, *European Financial Management*, 12(5): 689-723.
- Beasley, M. S. (1996), An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 17(4): 443-465.
- Bertrand *et al.* (2008), Mixing Family with Business: A Study of Thai Business Groups and the Families Behind Them, *Journal of Financial Economics*, 88: 466-498.
- Bruton, G., D. Ahlstrom dan J. Wan (2003), Turnaround in East Asian firms: Evidence from ethnic overseas Chinese communities, *Strategic Management Journal*, 24: 519-540.
- Burkart, M., F. Panunzi dan A. Shleifer (2002), Family firms, *Working Paper Harvard University*.
- Chau, J. H., J. J. Chrisman dan E. B. Bergiel (2009), An Agency Theoretic Analysis of The Professionalized Family Firm, *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33: 355- 371.
- Cho, Dong-suh dan Kim Joo-tae (2007), Outside Directors, Ownership Structure and Firm Profitability in Korea, *Journal Compilation of Blackwell Publishing*, 15 (2): 239-250.
- Cucculelli, M. dan Micucci, G. (2008), Family Succession and Firm Performance. Evidence from Italian Companies, *Journal of Corporate Finance*, 14(1).

- Darmadi S. (2011), Board Diversity and Firm Performance: the Indonesian Evidence. *Corporate Ownership and Control*, Vol. 8.
- Davis, P. (1983), Realizing The Potential of Family Business, *Organizational Dynamics*, 12: 47–56.
- Demsetz, H. dan Lehn, K. (1985), The Structure of Corporate Ownership: Causes and Consequences, *Journal of Political Economy*, 93 (6): 1155-1177.
- Dyer, J. G. (2006), Examining the “Family Effect” on Firm Performance, *Family Business Review*, 19: 253-273.
- Eisenhardt, K. (1989), Agency Theory: An Assessment and Review, *Academy of Management Review*, 14: 57-74.
- Eshel, I., L. Samuelson dan A. Shaked. (1998), Altruists, egoists, and hooligans in a local interaction model, *American economic Review*, 88: 157–179.
- Faccio, M. dan Larry H.P. Lang (2002), The Ultimate Ownership of Western European Corporations, *Journal of Financial Economics*, 65: 365-395.
- Farida *et al.* (2010), Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12.
- Fox, M. A. dan R. T. Hamilton (1994), Ownership and Diversification: Agency Theory or Stewardship Theory, *The Journal of Management Studies*, 31: 69–81.
- Ghozali, Imam, (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovannini, R. (2010), Corporate governance, family ownership and performance, *Journal of Management and Governance*, 14(2): 145-166.
- González *et al.* (2012), Family firms and financial performance: The cost growing. *Emerging Markets Review*, 13: 626-649.
- Hartini, J. S. dan T. Achmad. (2013), Pengaruh Penurunan Konsentrasi Kepemilikan Saham Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga, *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Hung, L., Adrian C. dan Song F. M. (2005), *Corporate Governance, Family Ownership, And Firm Valuations In Emerging Markets: Evidence From Hong Kong*, di download dari website: [Http://Ssrn.Com/Abstract](http://Ssrn.Com/Abstract).

- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling (1976), Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3: 305–360.
- Juniarti dan A. A. Sentosa (2009), Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Utang (Cost of Debt), *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 11 (2): 88-100.
- Kellermanns, F. W. dan Eddleston K. A. (2006), Corporate Entrepreneurship in Family Firms: A Family Perspective, *Entrepreneurship Theory and Practice*, 30: 809-830.
- Kellermanns, F. W. dan Eddleston, K. A. (2007), A Family Perspective on When Conflict Benefits Family Firm Performance, *Journal of Business Research*, 60 (10): 1048-1057.
- La Porta, R., F. Lopez-de-Silanes dan A. Shleifer (1998), Corporate Ownership Around The World, *Journal of Finance* 54: 471–518.
- Lee, J. (2006), Family Firm Performance : Further Evidence, *Family Business Review*, 19(2): 103-114.
- Liany, Gunawan dan Juniarti (2014), Pengaruh Family Control, Firm Risk, Size, dan Age Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi, *Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*, 2(1).
- Lubatkin *et al.* (2005), Commentary: The effects of parental altruism on the governance of family-managed firms, *Journal of Organizational Behavior*, 26: 313–330.
- Lukviarman, N. (2004), *Ownership structure and firm performance: the case of Indonesia*, Thesis of doctoral degree of business administration of Curtin University.
- Macey, J.R dan M. O'Hara (2003), *The Corporate Governance of Banks*, *FRBNY Economic Policy Review*, 9: 91–107.
- Martin-Reyna, J. M. San dan Jorge A. Duran-Encalada (2012), The relationship among family business, corporate governance and firm performance: Evidence from the Mexican Stock Exchange, *Journal of Family Business Strategy*, 3: 106-117.
- Memon, F., Bhutto A. dan Abbas G. (2010), Capital Structure and firm's performance: A case of Textile sector Pakistan, *Asian Journal of Business and Management Science*, 9(1): 9-15.

- Morck, R., Andrei S. dan Robert W. V. (1988), Management Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis, *Journal of Financial Economics*, 20: 293-315.
- Mulyadi, (1998), *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Lima, Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsaptiti, Ristie (2010), *Pengaruh ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Pathan, S., M. Skully dan J. Wickramanayake (2007), Board Size, Independence and Performance: An Analysis of Thai Banks, *Asia-Pacific Financial Markets*, 14(3): 211–227.
- Quang, Do Xuan dan Wu Zhong Xin (2013), Impact of Ownership Structure and Corporate Governance on Capital Structure: The case of Vietnamese Firms, *Australian Journal of Business and Management Research*, 3(3): 11-19.
- Restuningdiah, Nurika (2010), Mekanisme GCG dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Koefisien Respon Laba, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(3): 377-390.
- Reuer, J. J. dan R. Ragozzino (2006), Agency Hazards and Alliance Portfolios, *Strategic Management Journal*, 27: 27–43.
- Rosyada, F. Yulia (2012), *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*, Skripsi, Bekasi: Universitas Gunadharma.
- Sam'ani (2008), *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004 – 2007*, Tesis, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta (2014), Analisis Perbedaan Dividen pada Perusahaan Keluarga dan Non Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Ultimat, *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Sato, Yuri (2004), Corporate Governance in Indonesia: A study on Governance of Business Groups. In Yasutami Shimomura (Ed). *The Role of Governance in Asia, Asian Development Experience*, Vol. 2, Singapore: Institute of South-East Asian Studies (ISEAS).
- Schulze, W. S., M. H. Lubatkin dan R. N. Dino (2003), Toward a theory of agency and altruism in family firms, *Journal of Business Venturing*, 18: 473–490.

- Schulze *et al.* (2001), Agency relationship in family firms: Theory and evidence, *Organization Science*, 12: 99–116.
- Sekaredi, S. dan Agustinus S. A. (2011), *Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*. Undergraduate Thesis (Unpublished), Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sembiring. (2005), Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta, *Symposium Nasional Akuntansi 8*.
- Shleifer, A dan R. Vishny (1986), Large Shareholders and Corporate Control, *Journal of Political Economics* 95: 461-488.
- Shleifer, A. dan Vishny, R. W. (1997), A Survey of Corporate Governance, *The Journal of Finance*, LII (2), 737-783.
- Survey Bisnis Keluarga di Indonesia KAP PwC (2014).
- Villalonga, B. dan Amit R. (2006), How do family ownership, control, and management affect firm value?. *Journal of Financial Economics* (forthcoming).
- Weidenbaum, M. (1996), The Chinese Family Business Enterprise, *California Management Review*, 38: 141–156.
- Weisbach, M. (1988), Outside Directors and CEO Turnover, *Journal of Financial Economics* , 431-460.
- Yeh, Yin-Hua, Tsun-Siou Lee & Tracie W. (2001), Family Control and Corporate Governance: Evidence from Taiwan, *International Review Of Finance*, 2: 21-48.
- Yen, G. F. (1994), Bipolar Coexistence in The Organization System of Taiwanese Family Enterprises-Perspective of System Stability, *Management Review*, 13: 1–22.

LAMPIRAN 1:
Tabel Seleksi Sampel

Tabel 4.6
Tabel Seleksi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Keluarga yang terdaftar di BEI	109
2.	Perusahaan Keluarga yang tidak terdaftar di BEI selama 2010-2014	16
3.	Tidak menerbitkan Laporan Tahunan secara lengkap	7
4.	Memiliki Informasi yang kurang jelas	4
Total Perusahaan		82



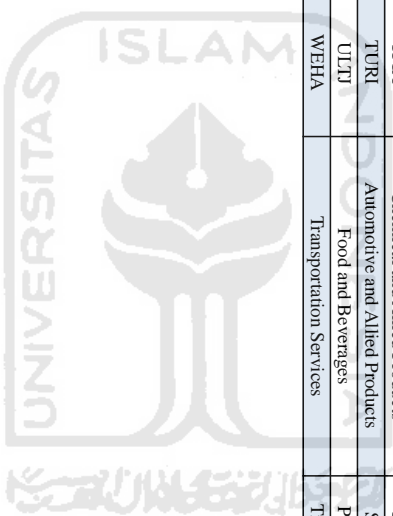
LAMPIRAN 2:
Data Penelitian

1) Daftar Perusahaan Keluarga yang Tercatat BEI tahun 2010-2014

No	Company	Company Code	Industry	Family Name
1	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES	Wholesale and Retail Trade	Krisnadi
2	PT. Angla Karya Prima Industry Tbk	AKPI	Plastics and Glass Products	Pribadi
3	PT. AKR Coporindo Tbk	AKRA	Chemical and Allied Products	Adikoesoemo
4	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Wholesale and Retail Trade	Susanto
5	PT. Asiaplast Industries Tbk	APII	Plastics and Glass Products	Pranoto
6	PT. Ratu Prabud Energy Tbk	ARTI	Others / Mining	Maras
7	PT. Central Asia Bank Tbk	BBCA	Banking	Hartono
8	PT. Bhakti Investama Tbk	BHIT	Holding and Other Investment Company	Tanoesoedibjo
9	PT. Bukit Darma Property Tbk	BKDP	Real Estate and Property	Sunampow
10	PT. Sentul City Tbk	BKSL	Real Estate and Property	Kwee Kumala
11	PT. Global Mediacom Tbk	BMTR	Holding and Other Investment Company	Tanoesoedibjo
12	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM	Automotive and Allied Products	Sunampow
13	PT. Berlina Tbk	BRNA	Plastics and Glass Products	Tjiptobintoro
14	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT	Lumber and Wood Products	Pangestu
15	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	BSDI	Real Estate and Property	Widjaja
16	PT. Betonjaya Mangunggal Tbk	BION	Metal and Allied Products	Gunawan
17	PT. Colorpak Indonesia Tbk	CLPI	Chemical and Allied Products	Pranatajaya
18	PT Century Textile Industry Tbk	CNTX	Textile Mill Products	Budiman
19	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP	Wholesale and Retail Trade	Totong
20	PT. Ciputra Development Tbk	CTRA	Real Estate and Property	Ciputra
21	PT. Ciputra Property Tbk	CTRP	Real Estate and Property	Ciputra
22	PT. Ciputra Surya Tbk	CTRS	Real Estate and Property	Ciputra
23	PT. Citatih Industri Manner Tbk	CTTH	Mining and Mining Services	Johannes
24	PT. Duta Anggada Realty Tbk	DART	Real Estate and Property	Angkosubroto
25	PT. Dhama Samudra Fishing Industries Tbk	DSFI	Agriculture, Forestry and Fishing	Sujatmidjaja
26	PT. Duta Periwati Tbk	DUTI	Real Estate and Property	Widjaja
27	PT. Ekaadharna International Tbk	EKAD	Adhesive	Leonardi
28	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK	Others	Sartaatmadja
29	PT. Elerrido Wahatanama Tbk	ETWA	Chemical and Allied Products	Sridjaja
30	PT. Fortune Indonesia Tbk	FORU	Others	Abidin
31	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	Tobacco Manufacturers	Wonowidjojo
32	PT. Perdana Capuraprima Tbk	GPRR	Real Estate and Property	Margono
33	PT. Pansia Indo Resources Tbk	HDTX	Textile Mill Products	Hidjaja
34	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	Adhesive	Tamnizi
35	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Food and Beverages	Salim

No	Company	Company Code	Industry	Family Name
36	PT. Indorana Synthetic Tbk	INDR	Apparel and Other Textile Products	Lohia
37	PT. Indospring Tbk	INDS	Automotive and Allied Products	Northadi
38	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	Paper and Allied Products	Limantara
39	PT. Intraco Penta Tbk	INTA	Automotive and Allied Products	Halim
40	PT. Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	Metal and Allied Products	Gunawan
41	PT. Kabelindo Muri Tbk	KBLM	Cables	Soepono
42	PT. Kedawang Setia Industrial Tbk	KDSI	Fabricated Metal Products	Wibisono
43	PT. Perdana Bangun Pustaka Tbk	KONI	Photographic Equipment	Kolin
44	PT. Lannicira Nusantara Tbk	LAMI	Real Estate and Property	Kartika
45	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPJ	Plastics and Glass Products	Alim
46	PT. Marabart Putra Prima Tbk	LPPF	Whole Sale and Retail Trade	Jonathan
47	PT. Lautan Luas Tbk	LITS	Chemical and Allied Products	Masrin
48	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	Banking	Tahir
49	PT. Modernland Realty Tbk	MDLN	Real Estate and Property	Honoris
50	PT. Media Nusantara Tbk	MNCN	Others	Tanoesoedhjo
51	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT	Consumer Goods	Soedhyo
52	PT. Mayora Indah	MYOR	Food and Beverages	Atmaja
53	PT. Nipress Tbk	NIPS	Automotive and Allied Products	Tandono
54	PT. Bank OCBG NISP Tbk	NISP	Banking	Surgandaja
55	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk	PDDES	Hotel and Travel Services	Tirawisata
56	PT. Pamin Financial Tbk	PNLF	Insurance	Gunawan
57	PT. Pujiadi and sons Tbk	PNSE	Real Estate and Property	Pujiadi
58	PT. Pool Advista Indonesia Tbk	POOL	Holding and Other Investment Company	Tandjung
59	PT. Prasihda Aneka Niaga Tbk	PSDN	Food and Beverages	Soedargo
60	PT. Sat Nusapersada Tbk	PTSN	Electronic and Office Equipment	Abidin
61	PT. Pujiadi Prestige Tbk	PUDP	Real Estate and Property	Pujiadi
62	PT. Pakwoni Jati Tbk	PWON	Real Estate and Property	Tedja
63	PT. Roda Viavatex Tbk	RDTX	Textile Mill Products	Widjaja
64	PT. Riaky Putra Globalindo Tbk	RIKY	Apparel and Other Textile Products	Gunawan
65	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk	SHID	Hotel and Travel Services	Sukdamani
66	PT. Siwani Makmur Tbk	SIMA	Plastics and Glass Products	Soeryadajaya
67	PT. Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk	SMAR	Food and Beverages	Widjaja
68	PT. Sunmarecon Agung Tbk	SMRA	Real Estate and Property	Nagarita
69	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN	Apparel and Other Textile Products	Buchi
70	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	Real Estate and Property	Suriadajaja

No	Company	Company Code	Industry	Family Name
71	PT. Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	Textile Mill Products	Suraadi
72	PT. Siantar Top Tbk	STTP	Food and Beverages	Shindo
73	PT. Tigaraksa Sauria Tbk	TGKA	Whole Sale and Retail Trade	Widjaja
74	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	Lumber and Wood Products	Harjanto
75	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	Paper and Allied Products	Wijaya
76	PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk	TMAS	Transportation Services	Khusno
77	PT. Total Bangun Persada Tbk	TOTL	Constructions	Komadjaja
78	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Stone, Clay, Glass and Concrete Products	Amadredja
79	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPPA	Chemical and Allied Products	Pangestu
80	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI	Automotive and Allied Products	Setiawan
81	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULJI	Food and Beverages	Prawidjaja
82	PT. Panoramia Transportasi Tbk	WEHA	Transportation Services	Tirtawisata



2) Data Kepemilikan Keluarga (*Family Ownership*) oleh Perusahaan Terkait

No	Company Code	Family Ownership (%)					AVG
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	ACES	59.97%	59.97%	59.97%	59.97%	59.97%	59.97%
2	AKPI	9.96%	9.96%	9.97%	9.97%	9.97%	9.97%
3	AKRA	59.80%	60.34%	59.61%	59.58%	59.49%	59.76%
4	AMRT	52.00%	64.66%	55.92%	50.92%	54.02%	55.50%
5	APLI	6.67%	0.00%	0.66%	0.66%	3.62%	2.32%
6	ARTI	83.30%	78.36%	81.87%	60.90%	81.09%	77.10%
7	BBCA	48.33%	48.33%	47.96%	47.15%	47.15%	47.78%
8	BHIT	39.98%	38.45%	31.19%	24.74%	58.18%	38.51%
9	BKDP	50.36%	43.74%	43.74%	43.74%	50.83%	46.48%
10	BKSL	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	BMTR	51.27%	51.42%	50.61%	52.60%	60.13%	53.21%
12	BRAM	85.61%	88.31%	97.98%	97.98%	97.98%	93.57%
13	BRNA	74.76%	74.76%	68.32%	67.41%	63.56%	69.76%
14	BRPT	56.26%	56.26%	56.26%	56.26%	57.34%	56.48%
15	BSDE	36.73%	50.45%	50.45%	50.45%	50.45%	47.71%
16	BTON	0.00%	0.00%	1.96%	1.96%	1.96%	1.18%
17	CLPI	58.20%	58.20%	58.20%	58.20%	59.30%	58.42%
18	CNTX	34.00%	34.00%	34.00%	34.00%	34.00%	34.00%
19	CSAP	49.32%	49.32%	49.32%	49.32%	49.32%	49.32%
20	CTRA	30.83%	30.83%	30.83%	30.83%	30.83%	30.83%
21	CTRP	52.57%	56.14%	61.02%	61.02%	58.04%	57.76%
22	CTRS	62.66%	62.66%	62.66%	62.66%	62.66%	62.66%
23	CTTH	0.00%	5.11%	5.12%	5.11%	5.11%	4.09%
24	DART	6.81%	6.81%	44.94%	44.94%	44.94%	29.69%
25	DSFI	0.00%	0.09%	0.09%	0.09%	0.09%	0.07%
26	DUTI	85.31%	85.31%	88.56%	88.56%	88.56%	87.26%
27	EKAD	75.45%	75.45%	75.45%	75.45%	75.45%	75.45%
28	EMTK	27.67%	22.26%	20.96%	20.96%	21.46%	22.66%
29	ETWA	7.73%	7.73%	7.73%	7.73%	7.73%	7.73%
30	FORU	15.05%	15.05%	45.14%	45.14%	45.14%	33.10%
31	GGRM	73.86%	76.39%	76.39%	76.39%	76.39%	75.88%
32	GPRA	67.31%	67.31%	69.30%	69.30%	56.83%	66.01%
33	HDTX	22.75%	22.75%	22.75%	22.75%	22.75%	22.75%
34	INCI	25.60%	26.80%	26.80%	25.60%	25.60%	26.08%
35	INDF	50.05%	50.09%	50.09%	50.09%	50.09%	50.08%
36	INDR	51.00%	51.00%	51.00%	51.00%	51.00%	51.00%
37	INDS	87.46%	88.41%	88.52%	88.52%	88.52%	88.29%
38	INKP	53.72%	52.72%	52.72%	52.72%	52.72%	52.92%
39	INTA	19.75%	18.25%	18.25%	18.25%	18.25%	18.55%
40	JPRS	15.53%	15.53%	15.53%	15.53%	15.53%	15.53%
41	KBLM	35.57%	35.22%	34.71%	25.78%	16.78%	29.61%

No	Company Code	Family Ownership (%)					AVG
		2010	2011	2012	2013	2014	
42	KDSI	49.13%	49.13%	75.68%	75.68%	75.68%	65.06%
43	KONI	69.74%	69.74%	69.74%	69.74%	69.74%	69.74%
44	LAMI	92.88%	92.88%	92.88%	92.88%	92.88%	92.88%
45	LMPI	17.80%	17.80%	17.80%	17.80%	17.80%	17.80%
46	LPPF	98.00%	0.00%	0.00%	20.48%	20.48%	27.79%
47	LTLS	66.67%	66.67%	66.67%	66.67%	58.67%	65.07%
48	MAYA	25.31%	28.25%	28.25%	28.25%	25.32%	27.08%
49	MDLN	5.35%	5.35%	6.30%	6.30%	7.16%	6.09%
50	MNCN	71.72%	71.41%	69.51%	69.00%	69.29%	70.19%
51	MRAT	71.29%	71.26%	71.26%	71.26%	71.26%	71.27%
52	MYOR	33.04%	33.04%	33.04%	33.04%	33.04%	33.04%
53	NIPS	55.46%	49.51%	55.42%	55.46%	46.40%	52.45%
54	NISP	81.92%	85.07%	85.09%	85.09%	85.09%	84.45%
55	PDES	69.93%	69.93%	73.41%	73.41%	73.41%	72.02%
56	PNLF	57.28%	57.15%	57.43%	56.74%	56.05%	56.93%
57	PNSE	87.14%	87.19%	87.20%	91.07%	91.07%	88.73%
58	POOL	85.82%	85.82%	86.15%	86.15%	86.15%	86.02%
59	PSDN	17.66%	19.05%	19.05%	19.05%	19.05%	18.77%
60	PTSN	70.00%	70.00%	70.00%	70.00%	90.00%	74.00%
61	PUDP	70.54%	70.54%	67.91%	70.54%	70.54%	70.01%
62	PWON	16.81%	16.81%	18.15%	17.50%	16.78%	17.21%
63	RDTX	75.13%	75.13%	76.26%	76.26%	76.35%	75.83%
64	RICY	15.46%	15.46%	15.46%	15.46%	15.46%	15.46%
65	SHID	55.35%	49.24%	49.63%	49.63%	49.63%	50.70%
66	SIMA	27.54%	27.54%	27.54%	12.90%	12.90%	21.68%
67	SMAR	95.21%	97.20%	97.20%	97.20%	97.20%	96.80%
68	SMRA	25.36%	25.36%	25.36%	24.16%	25.71%	25.19%
69	SRSN	50.11%	50.11%	54.86%	54.85%	51.53%	52.29%
70	SSIA	12.80%	12.13%	11.37%	10.94%	10.86%	11.62%
71	SSTM	47.45%	47.30%	48.00%	45.52%	48.00%	47.25%
72	STTP	59.86%	61.00%	61.00%	61.00%	59.86%	60.54%
73	TGKA	62.86%	62.93%	62.99%	63.01%	63.01%	62.96%
74	TIRT	33.78%	33.91%	33.92%	33.92%	33.92%	33.89%
75	TKIM	59.60%	60.00%	60.00%	60.00%	60.00%	59.92%
76	TMAS	87.92%	87.92%	87.93%	87.93%	87.80%	87.90%
77	TOTL	57.23%	57.23%	57.23%	57.23%	56.50%	57.08%
78	TOTO	55.30%	55.50%	56.72%	56.72%	56.72%	56.19%
79	TPIA	82.31%	60.32%	60.32%	60.32%	56.28%	63.91%
80	TURI	43.84%	43.84%	43.84%	43.84%	43.84%	43.84%
81	ULTJ	36.13%	39.37%	39.37%	39.37%	39.20%	38.69%
82	WEHA	67.67%	67.67%	67.67%	67.67%	66.93%	67.52%

**3) Data Keterlibatan Keluarga (*Family Involvement*) dalam Perusahaan
Terkait sebagai Chief Executive Officer (CEO)**

No	Company Code	Family Involvement (CEO) (%)					AVG
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	ACES	20.00%	40.00%	40.00%	40.00%	40.00%	36.00%
2	AKPI	33.33%	33.33%	33.33%	40.00%	40.00%	36.00%
3	AKRA	14.29%	14.29%	14.29%	14.29%	14.29%	14.29%
4	AMRT	14.29%	12.50%	12.50%	12.50%	0.00%	10.36%
5	APLI	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
6	ARTI	33.33%	40.00%	50.00%	50.00%	50.00%	44.67%
7	BBCA	11.11%	10.00%	10.00%	10.00%	9.09%	10.04%
8	BHIT	33.33%	25.00%	25.00%	25.00%	12.50%	24.17%
9	BKDP	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%
10	BKSL	7.69%	15.38%	16.67%	22.22%	22.22%	16.84%
11	BMTR	25.00%	25.00%	25.00%	16.67%	20.00%	22.33%
12	BRAM	28.57%	28.57%	28.57%	28.57%	28.57%	28.57%
13	BRNA	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
14	BRPT	20.00%	20.00%	20.00%	33.33%	33.33%	25.33%
15	BSDE	11.11%	10.00%	10.00%	10.00%	11.11%	10.44%
16	BTON	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
17	CLPI	25.00%	25.00%	25.00%	25.00%	20.00%	24.00%
18	CNTX	20.00%	20.00%	20.00%	16.67%	16.67%	18.67%
19	CSAP	25.00%	33.33%	33.33%	33.33%	25.00%	30.00%
20	CTRA	66.67%	66.67%	75.00%	75.00%	75.00%	71.67%
21	CTRP	75.00%	75.00%	75.00%	75.00%	75.00%	75.00%
22	CTRS	75.00%	75.00%	75.00%	75.00%	75.00%	75.00%
23	CTTH	75.00%	75.00%	75.00%	75.00%	60.00%	72.00%
24	DART	25.00%	25.00%	25.00%	25.00%	25.00%	25.00%
25	DSFI	66.67%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	53.33%
26	DUTI	12.50%	11.11%	11.11%	11.11%	14.29%	12.02%
27	EKAD	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
28	EMTK	28.57%	28.57%	16.67%	25.00%	33.33%	26.43%
29	ETWA	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
30	FORU	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%
31	GGRM	16.67%	16.67%	12.50%	12.50%	14.29%	14.52%
32	GPRA	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
33	HDTX	50.00%	25.00%	0.00%	0.00%	0.00%	15.00%
34	INCI	25.00%	25.00%	33.33%	33.33%	33.33%	30.00%
35	INDF	22.22%	22.22%	25.00%	22.22%	22.22%	22.78%
36	INDR	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	26.67%
37	INDS	25.00%	25.00%	25.00%	25.00%	33.33%	26.67%
38	INKP	9.09%	9.09%	10.00%	10.00%	10.00%	9.64%
39	INTA	40.00%	40.00%	50.00%	50.00%	50.00%	46.00%
40	JPRS	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%
41	KBLM	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%

No	Company Code	Family Involvement (CEO) (%)					AVG
		2010	2011	2012	2013	2014	
42	KDSI	66.67%	66.67%	66.67%	50.00%	50.00%	60.00%
43	KONI	0.00%	0.00%	0.00%	33.33%	33.33%	13.33%
44	LAMI	42.86%	42.86%	42.86%	42.86%	42.86%	42.86%
45	LMPI	80.00%	80.00%	80.00%	80.00%	80.00%	80.00%
46	LPPF	16.67%	16.67%	16.67%	16.67%	16.67%	16.67%
47	LTLS	40.00%	40.00%	33.33%	33.33%	33.33%	36.00%
48	MAYA	16.67%	16.67%	16.67%	16.67%	16.67%	16.67%
49	MDLN	33.33%	25.00%	25.00%	25.00%	25.00%	26.67%
50	MNCN	20.00%	25.00%	25.00%	25.00%	20.00%	23.00%
51	MRAT	50.00%	33.33%	25.00%	25.00%	33.33%	33.33%
52	MYOR	60.00%	60.00%	60.00%	60.00%	60.00%	60.00%
53	NIPS	60.00%	75.00%	66.67%	66.67%	66.67%	67.00%
54	NISP	12.50%	9.09%	11.11%	11.11%	10.00%	10.76%
55	PDES	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
56	PNLF	66.67%	66.67%	66.67%	66.67%	33.33%	60.00%
57	PNSE	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%
58	POOL	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%
59	PSDN	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
60	PTSN	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
61	PUDP	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%
62	PWON	16.67%	16.67%	33.33%	28.57%	28.57%	24.76%
63	RDTX	75.00%	75.00%	75.00%	75.00%	66.67%	73.33%
64	RICY	33.33%	33.33%	25.00%	25.00%	25.00%	28.33%
65	SHID	0.00%	0.00%	50.00%	50.00%	66.67%	33.33%
66	SIMA	100.00%	100.00%	33.33%	25.00%	25.00%	56.67%
67	SMAR	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
68	SMRA	42.86%	42.86%	42.86%	33.33%	33.33%	39.05%
69	SRSN	40.00%	50.00%	50.00%	60.00%	50.00%	50.00%
70	SSIA	33.33%	33.33%	33.33%	25.00%	25.00%	30.00%
71	SSTM	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
72	STTP	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
73	TGKA	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
74	TIRT	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	0.00%	40.00%
75	TKIM	22.22%	22.22%	22.22%	22.22%	22.22%	22.22%
76	TMAS	66.67%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	53.33%
77	TOTL	14.29%	12.50%	14.29%	14.29%	12.50%	13.57%
78	TOTO	22.22%	22.22%	20.00%	20.00%	18.18%	20.53%
79	TPIA	0.00%	14.29%	14.29%	14.29%	14.29%	11.43%
80	TURI	20.00%	25.00%	25.00%	25.00%	20.00%	23.00%
81	ULTJ	66.67%	66.67%	66.67%	66.67%	66.67%	66.67%
82	WEHA	33.33%	25.00%	25.00%	20.00%	20.00%	24.67%

4) Data Proporsi Jumlah Komite Audit dalam Perusahaan Terkait

No	Company Code	Komite Audit					AVG
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	ACES	3	3	3	3	3	3
2	AKPI	3	3	3	3	3	3
3	AKRA	3	3	3	3	3	3
4	AMRT	3	3	3	3	2	2.8
5	APLI	0	0	3	3	3	1.8
6	ARTI	0	0	0	0	2	0.4
7	BBCA	4	3	3	3	3	3.2
8	BHIT	3	3	3	3	3	3
9	BKDP	3	3	3	3	3	3
10	BKSL	0	0	3	3	4	2
11	BMTR	3	3	3	3	3	3
12	BRAM	0	0	3	3	3	1.8
13	BRNA	3	3	3	3	3	3
14	BRPT	3	3	3	3	3	3
15	BSDE	3	3	3	3	3	3
16	BTON	3	3	3	3	3	3
17	CLPI	0	0	0	3	3	1.2
18	CNTX	0	0	3	3	3	1.8
19	CSAP	3	3	3	3	3	3
20	CTRA	3	3	3	3	3	3
21	CTRP	3	3	3	3	3	3
22	CTRS	3	3	3	3	3	3
23	CTTH	3	3	3	3	3	3
24	DART	3	3	3	3	3	3
25	DSFI	0	0	0	0	0	0
26	DUTI	3	3	3	3	3	3
27	EKAD	0	0	3	3	3	1.8
28	EMTK	3	3	3	3	3	3
29	ETWA	3	3	3	3	3	3
30	FORU	0	0	3	3	3	1.8
31	GGRM	0	0	3	3	3	1.8
32	GPRA	2	2	2	2	2	2
33	HDTX	0	0	0	0	0	0
34	INCI	0	0	0	0	0	0
35	INDF	3	3	3	3	3	3
36	INDR	3	3	3	3	3	3
37	INDS	0	0	3	3	3	1.8
38	INKP	3	3	3	3	3	3
39	INTA	2	2	3	3	3	2.6
40	JPRS	3	3	3	3	3	3
41	KBLM	3	3	3	3	3	3

No	Company Code	Komite Audit					AVG
		2010	2011	2012	2013	2014	
42	KDSI	0	0	3	3	2	1.6
43	KONI	3	3	3	3	3	3
44	LAMI	0	0	3	3	3	1.8
45	LMPI	3	3	3	3	3	3
46	LPPF	0	0	3	4	3	2
47	LTLS	3	3	2	3	3	2.8
48	MAYA	3	3	3	3	3	3
49	MDLN	3	3	3	3	3	3
50	MNCN	3	3	3	3	3	3
51	MRAT	0	0	0	0	0	0
52	MYOR	3	3	3	3	3	3
53	NIPS	3	3	3	3	3	3
54	NISP	3	3	4	4	4	3.6
55	PDES	2	2	2	2	2	2
56	PNLF	3	3	3	3	3	3
57	PNSE	3	3	3	3	3	3
58	POOL	3	3	3	3	3	3
59	PSDN	3	3	3	3	3	3
60	PTSN	3	3	3	3	3	3
61	PUDP	3	3	3	3	3	3
62	PWON	3	3	3	3	3	3
63	RDTX	0	0	0	0	0	0
64	RICY	3	3	3	3	3	3
65	SHID	3	3	3	2	2	2.6
66	SIMA	0	0	0	0	0	0
67	SMAR	0	0	3	3	3	1.8
68	SMRA	3	3	3	3	3	3
69	SRSN	4	3	3	3	3	3.2
70	SSIA	3	3	3	3	3	3
71	SSTM	3	3	3	3	3	3
72	STTP	3	3	3	3	3	3
73	TGKA	3	3	3	3	3	3
74	TIRT	3	3	3	3	3	3
75	TKIM	3	3	3	3	3	3
76	TMAS	3	3	3	3	3	3
77	TOTL	3	3	3	3	3	3
78	TOTO	3	3	3	3	3	3
79	TPIA	3	3	3	3	3	3
80	TURI	3	3	4	4	4	3.6
81	ULTJ	0	0	3	3	3	1.8
82	WEHA	3	3	3	3	3	3

5) **Data Jumlah Komisaris Independen dalam Perusahaan Terkait**

No	Company Code	Komisaris Independen					AVG
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	ACES	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%
2	AKPI	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
3	AKRA	66.67%	66.67%	33.33%	33.33%	33.33%	46.67%
4	AMRT	40.00%	40.00%	50.00%	50.00%	37.50%	43.50%
5	APLI	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
6	ARTI	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
7	BBCA	80.00%	80.00%	60.00%	60.00%	60.00%	68.00%
8	BHIT	50.00%	50.00%	40.00%	40.00%	33.33%	42.67%
9	BKDP	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%
10	BKSL	33.33%	40.00%	28.57%	37.50%	28.57%	33.59%
11	BMTR	42.85%	42.85%	40.00%	33.33%	50.00%	41.81%
12	BRAM	42.85%	42.85%	42.85%	42.85%	23.07%	38.89%
13	BRNA	50.00%	50.00%	50.00%	0.00%	66.67%	43.33%
14	BRPT	60.00%	60.00%	33.33%	33.33%	33.33%	44.00%
15	BSDE	37.50%	37.50%	37.50%	37.50%	37.50%	37.50%
16	BTON	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%
17	CLPI	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
18	CNTX	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
19	CSAP	20.00%	20.00%	40.00%	40.00%	40.00%	32.00%
20	CTRA	50.00%	50.00%	60.00%	40.00%	50.00%	50.00%
21	CTRP	40.00%	40.00%	40.00%	40.00%	40.00%	40.00%
22	CTRS	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%
23	CTTH	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
24	DART	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
25	DSFI	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%
26	DUTI	33.33%	33.33%	33.33%	50.00%	42.85%	38.57%
27	EKAD	33.33%	33.33%	50.00%	50.00%	50.00%	43.33%
28	EMTK	33.33%	33.33%	37.50%	37.50%	37.50%	35.83%
29	ETWA	16.67%	14.28%	25.00%	25.00%	25.00%	21.19%
30	FORU	20.00%	20.00%	20.00%	20.00%	25.00%	21.00%
31	GGRM	75.00%	75.00%	50.00%	66.67%	50.00%	63.33%
32	GPRA	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
33	HDTX	50.00%	25.00%	25.00%	33.33%	33.33%	33.33%
34	INCI	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
35	INDF	37.50%	37.50%	37.50%	37.50%	37.50%	37.50%
36	INDR	40.00%	40.00%	40.00%	40.00%	40.00%	40.00%
37	INDS	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
38	INKP	44.44%	44.44%	44.44%	44.44%	44.44%	44.44%
39	INTA	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
40	JPRS	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%
41	KBLM	50.00%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	36.66%

No	Company Code	Komisaris Independen					AVG
		2010	2011	2012	2013	2014	
42	KDSI	0.00%	0.00%	20.00%	20.00%	20.00%	12.00%
43	KONI	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
44	LAMI	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
45	LMPI	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%
46	LPPF	16.67%	16.67%	28.57%	16.67%	40.00%	23.72%
47	LTLS	40.00%	40.00%	50.00%	50.00%	50.00%	46.00%
48	MAYA	75.00%	50.00%	50.00%	60.00%	60.00%	59.00%
49	MDLN	50.00%	50.00%	50.00%	40.00%	40.00%	46.00%
50	MNCN	40.00%	40.00%	40.00%	40.00%	40.00%	40.00%
51	MRAT	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
52	MYOR	20.00%	20.00%	40.00%	40.00%	40.00%	32.00%
53	NIPS	33.33%	33.33%	25.00%	33.33%	33.33%	31.66%
54	NISP	14.28%	14.28%	50.00%	50.00%	50.00%	35.71%
55	PDES	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
56	PNLF	25.00%	25.00%	33.33%	33.33%	33.33%	30.00%
57	PNSE	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
58	POOL	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	50.00%	36.66%
59	PSDN	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
60	PTSN	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
61	PUDP	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
62	PWON	66.67%	66.67%	66.67%	66.67%	66.67%	66.67%
63	RDTX	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
64	RICY	33.33%	33.33%	33.33%	66.67%	66.67%	46.67%
65	SHID	50.00%	37.50%	40.00%	40.00%	40.00%	41.50%
66	SIMA	25.00%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	31.66%
67	SMAR	37.50%	37.50%	37.50%	55.56%	55.56%	44.72%
68	SMRA	40.00%	50.00%	50.00%	50.00%	50.00%	48.00%
69	SRSN	33.33%	33.33%	33.33%	37.50%	37.50%	35.00%
70	SSIA	40.00%	40.00%	60.00%	60.00%	50.00%	50.00%
71	SSTM	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
72	STTP	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	0.00%	20.00%
73	TGKA	40.00%	40.00%	40.00%	40.00%	40.00%	40.00%
74	TIRT	50.00%	50.00%	33.33%	33.33%	33.33%	40.00%
75	TKIM	42.85%	42.85%	42.85%	42.85%	42.85%	42.85%
76	TMAS	66.67%	66.67%	66.67%	66.67%	66.67%	66.67%
77	TOTL	33.33%	33.33%	33.33%	28.57%	28.57%	31.43%
78	TOTO	33.33%	33.33%	25.00%	25.00%	20.00%	27.33%
79	TPIA	16.67%	14.28%	28.57%	28.57%	28.57%	23.33%
80	TURI	20.00%	20.00%	20.00%	20.00%	20.00%	20.00%
81	ULTJ	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%	33.33%
82	WEHA	33.33%	33.33%	33.33%	25.00%	25.00%	30.00%

6) Data *Return on Assets (ROA)* oleh Perusahaan Terkait

No	Company Code	Return on Assets (ROA)					AVG
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	ACES	14.9	19.6	22.8	20.5	18.8	19.32
2	AKPI	4.8	3.5	1.8	1.7	1.6	2.68
3	AKRA	4.1	27.6	5.5	4.4	5.5	9.42
4	AMRT	6	7.2	6.4	4.9	3.8	5.66
5	APLI	7.4	6.6	1.3	0.6	3.5	3.88
6	ARTI	2	0.8	2.2	1.2	1.7	1.58
7	BBCA	2.6	2.8	2.6	2.9	3	2.78
8	BHIT	1.6	1.3	2.5	-1.1	0.4	0.94
9	BKDP	-1.4	-2.1	-6.5	-7	0.9	-3.22
10	BKSL	1.4	2.6	3.6	5.9	0.5	2.8
11	BMTR	4.5	5.2	6.5	2.9	2.8	4.38
12	BRAM	9	4.1	7.3	2	4.5	5.38
13	BRNA	6.3	6.2	6.4	-0.8	4	4.42
14	BRPT	-3.5	-0.5	-4.4	-1.1	-0.4	-1.98
15	BSDE	3.4	6.6	7.7	11.9	13.6	8.64
16	BTON	9.3	16.1	17.1	14.7	4.4	12.32
17	CLPI	10.3	7.4	7.7	3.9	11.3	8.12
18	CNTX	-3.3	10.1	-11.7	-0.4	0.9	-0.88
19	CSAP	1.9	3.3	2.3	2.3	3.2	2.6
20	CTRA	2.8	2.8	3.9	4.9	5.7	4.02
21	CTRP	4.1	3.7	5.1	5.5	4.4	4.56
22	CTRS	3.3	4.7	6.2	6.9	8.5	5.92
23	CTTH	4.2	0.4	1.1	0.1	0.3	1.22
24	DART	1.1	1.6	4.2	3.8	8	3.74
25	DSFI	3.5	4.4	4.1	4.6	4.4	4.2
26	DUTI	5.7	6.7	8	8.8	7.3	7.3
27	EKAD	12	11.1	13.1	11.3	9.7	11.44
28	EMTK	9.9	8.5	32.2	8	5.5	12.82
29	ETWA	7.1	11.7	4	0.6	-10.7	2.54
30	FORU	3.5	4.9	4.9	4	1.5	3.76
31	GGRM	13.5	12.5	9.7	8.5	9.2	10.68
32	GPRA	3	3	4.1	7.4	5.9	4.68
33	HDTX	0.1	1.9	0.2	-9.1	-2.3	-1.84
34	INCI	-15.3	13.7	3.4	7.6	7.5	3.38
35	INDF	6.2	5.7	5.5	3.2	4.5	5.02
36	INDR	4.6	1.5	0.2	0.2	0.4	1.38
37	INDS	9.2	10.5	8	6.7	5.5	7.98
38	INKP	0.2	0.3	0.2	3.3	1.9	1.18
39	INTA	5.1	3.6	0.3	-4.6	-1.4	0.6
40	JPRS	6.9	8.6	2.4	4	-1.9	4
41	KBLM	1	3	3.3	1.2	3.2	2.34

No	Company Code	Return on Assets (ROA)					AVG
		2010	2011	2012	2013	2014	
42	KDSI	3	4	6.5	4.2	4.7	4.48
43	KONI	1.6	4.1	2.7	-3.6	1.2	1.2
44	LAMI	3.2	9.3	6.8	6.5	5.3	6.22
45	LMPI	0.5	0.8	0.3	-1.5	0.2	0.06
46	LPPF	11.5	19.2	26.3	39.2	41.6	27.56
47	LTLS	2.4	1.9	2	1.9	3.5	2.34
48	MAYA	0.8	1.3	1.5	1.6	1.2	1.28
49	MDLN	1.9	3.8	5.7	25.4	6.8	8.72
50	MNCN	8.9	12.2	18.5	17.6	12.9	14.02
51	MRAT	6.3	6.6	6.8	-1.5	1.5	3.94
52	MYOR	11	7.1	8.8	10.7	3.9	8.3
53	NIPS	3.8	4	4.1	4.2	4.2	4.06
54	NISP	0.7	1.3	1.2	1.2	1.3	1.14
55	PDES	2.1	3.6	3.7	6.7	4.1	4.04
56	PNLF	8.7	8.8	9.5	7.2	6.6	8.16
57	PNSE	9.3	9.7	11.7	8	4.6	8.66
58	POOL	7.9	8.3	8.9	3.2	11.6	7.98
59	PSDN	3.1	5.7	2.1	1.2	-4.9	1.44
60	PTSN	-1.5	-1	1	1.8	-4.1	-0.76
61	PUDP	3.5	6.2	5.9	7.2	1	4.76
62	PWON	6.9	6	9.9	12.2	15	10
63	RDTX	20	10.5	10.3	12.8	14.2	13.56
64	RICY	1.8	1.9	2	0.7	1.2	1.52
65	SHID	2.9	0.8	1	1	0.8	1.3
66	SIMA	-18.3	-17	-18.3	-10.7	-10.5	-14.96
67	SMAR	10.1	12.1	13.2	4.9	6.9	9.44
68	SMRA	3.8	4.8	7.3	8.1	9.1	6.62
69	SRSN	2.7	6.6	4.2	3.8	3.1	4.08
70	SSIA	4.9	8.8	14.6	11.9	6.9	9.42
71	SSTM	1.1	-2.9	-1.7	-1.6	-1.7	-1.36
72	STTP	6.6	4.6	6	7.8	7.3	6.46
73	TGKA	5.9	5.1	4.8	5.2	6.5	5.5
74	TIRT	-1.7	0.6	-4.7	-19.1	3.2	-4.34
75	TKIM	2	2.8	1.3	1	0.8	1.58
76	TMAS	-8.9	2.7	7.8	4.2	12.5	3.66
77	TOTL	5.1	6.6	8.8	8.7	6.6	7.16
78	TOTO	17.8	16.3	15.5	13.5	14.5	15.52
79	TPIA	11.6	0.5	-5.2	0.5	0.9	1.66
80	TURI	12.8	12.7	12.7	8.9	6.4	10.7
81	ULTJ	5.3	4.6	4.6	14.6	11.6	8.14
82	WEHA	0.1	1.6	1.5	0.3	0.5	0.8

7) Data Ukuran (Size) Perusahaan Terkait

No	Company Code	Assets					AVG
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	ACES	1,191,333,479,259	1,451,755,376,484	19,169,146,149,000	2,478,918,584,338	2,947,348,661,224	5,447,700,450,061
2	AKPI	1,297,898,382,000	1,523,749,531,000	1,714,834,430,000	2,084,567,189,000	2,227,042,590,000	1,769,618,424,400
3	AKRA	7,665,590,356,000	8,308,243,768,000	11,787,524,999,000	14,633,141,381,000	14,791,917,177,000	11,437,283,536,200
4	AMRT	4,262,929,000,000	5,014,932,000,000	7,503,846,000,000	10,962,227,000,000	13,992,568,000,000	8,347,300,400,000
5	APLI	334,950,548,997	333,352,457,870	333,867,300,446	303,594,490,546	273,126,657,794	315,778,291,131
6	ARTI	1,367,942,512,687	1,453,095,761,394	1,432,238,854,121	1,577,432,306,840	1,773,670,967,651	1,520,876,080,539
7	BBCA	324,419,069,000,000	381,908,353,000,000	442,994,197,000,000	496,304,573,000,000	552,423,892,000,000	439,610,016,800,000
8	BHIT	16,602,739,000,000	18,857,504,000,000	27,253,915,000,000	31,748,619,000,000	47,531,672,000,000	28,398,889,800,000
9	BKDP	1,017,544,318,408	976,488,666,616	899,948,360,908	845,487,178,846	829,193,043,342	913,732,313,624
10	BKSL	4,814,315,153,733	5,290,382,916,872	6,154,231,305,371	10,665,713,361,698	9,796,065,262,250	7,344,141,599,985
11	BMTR	12,959,942,000,000	15,111,603,000,000	19,995,526,000,000	21,069,471,000,000	25,365,211,000,000	18,900,350,600,000
12	BRAM	1,492,727,607,000	1,660,119,065,000	2,223,454,411,460	2,913,517,118,844	3,835,227,953,480	2,425,009,231,157
13	BRNA	550,907,476,933	643,963,801,000	770,384,000,000	1,125,132,715,000	1,334,085,916,000	884,894,781,787
14	BRPT	16,015,188,000,000	18,843,727,000,000	20,504,857,870,000	28,291,522,230,000	28,928,212,360,000	22,516,701,492,000
15	BSDE	11,694,747,901,551	12,787,376,914,156	16,756,718,027,575	22,572,159,491,478	28,134,725,397,393	18,389,145,546,431
16	BTON	89,824,014,717	118,715,558,433	145,100,528,067	176,136,296,407	174,157,547,015	140,786,788,928
17	CLPI	275,390,730,449	373,969,285,234	439,201,159,470	597,054,262,371	532,298,817,360	443,582,850,977
18	CNTX	315,315,107,262	331,204,456,176	301,296,170,190	378,414,720,888	382,931,749,800	341,832,440,863
19	CSAP	1,704,910,741,000	2,009,181,636,000	2,512,217,343,000	3,107,895,429,000	3,308,917,601,000	2,528,624,550,000
20	CTRA	9,378,342,136,927	11,524,866,822,316	15,023,391,727,000	20,114,871,381,857	23,283,477,620,916	15,864,989,937,803
21	CTRP	3,823,458,770,185	4,314,646,971,261	5,933,874,602,000	7,653,881,472,162	8,861,322,202,870	6,117,436,803,696
22	CTRS	2,609,229,793,505	3,529,028,283,751	4,428,210,644,000	5,770,169,834,673	4,428,210,644,000	4,152,969,839,986
23	CTTH	199,626,395,928	218,251,524,639	261,438,526,210	326,960,068,946	366,053,299,896	274,465,963,124
24	DART	2,561,931,438,242	4,103,893,859,060	4,293,161,447,000	4,768,449,638,000	5,114,273,658,000	4,168,342,008,060
25	DSFI	146,168,116,807	161,729,246,858	222,357,843,866	255,085,045,929	270,782,723,620	211,224,595,416
26	DUTI	4,723,365,274,851	5,188,186,444,790	6,592,254,980,112	7,473,596,509,696	8,024,311,044,118	6,400,342,850,713
27	EKAD	204,470,482,995	237,592,308,314	273,893,467,429	373,601,504,089	411,348,790,570	300,181,310,679
28	EMTK	4,314,284,667,000	7,135,047,383,000	10,046,767,707,000	12,825,628,223,000	19,885,196,539,000	10,841,384,903,800
29	ETWA	533,380,349,066	620,709,452,075	620,709,452,075	960,956,808,384	1,291,711,270,379	805,493,466,396
30	FORU	276,010,507,553	265,599,289,553	257,252,585,937	263,517,555,441	261,185,116,980	216,913,011,093

No	Company Code	Assets					AVG
		2010	2011	2012	2013	2014	
31	GGRM	30,741,679,000,000	39,088,705,000,000	41,509,325,000,000	50,770,251,000,000	58,220,600,000,000	44,066,112,000,000
32	GPPA	1,184,685,000,000	1,236,255,766,968	1,310,251,294,004	1,332,646,538,409	1,517,576,344,888	1,316,282,988,854
33	HDTX	1,014,303,374,267	1,013,575,088,112	1,362,546,557,862	2,378,728,273,722	4,221,696,886,907	1,998,170,036,174
34	INCI	134,027,872,203	125,184,677,577	132,278,839,079	136,142,063,219	147,992,617,351	135,125,213,886
35	INDF	53,585,933,000,000	47,275,955,000,000	59,324,207,000,000	77,992,789,000,000	85,938,885,000,000	64,823,553,800,000
36	INDR	5,085,914,910,084	6,107,212,651,984	6,653,019,905,650	8,957,950,667,265	9,220,037,864,000	7,204,827,199,797
37	INDS	770,609,281,603	1,139,715,256,754	1,664,779,358,000	2,196,518,364,473	2,282,666,078,493	1,610,857,667,865
38	INKP	53,272,681,992,000	57,299,195,780,000	1,843,630,146,241	82,607,217,666,000	81,099,756,120,000	55,224,496,340,848
39	INTA	1,634,903,848,219	3,737,918,000,000	4,268,975,000,000	4,742,849,000,000	5,774,709,000,000	4,031,870,969,644
40	JPRS	411,281,598,196	437,848,660,950	398,606,524,648	376,540,741,943	370,967,708,751	399,049,046,898
41	KBLM	403,194,715,268	642,954,768,386	722,941,339,245	654,296,256,935	647,696,854,298	614,216,786,826
42	KDSI	557,724,815,222	587,566,985,478	570,564,051,755	850,233,842,186	952,177,443,047	703,653,427,538
43	KONI	84,841,378,260	75,295,780,109	82,759,169,568	107,741,608,636	118,362,934,600	93,800,174,235
44	LAMI	604,528,491,000	591,979,523,000	614,717,410,000	612,074,767,000	631,395,724,000	610,939,183,000
45	LMPI	608,920,103,517	685,895,619,326	815,153,025,335	822,189,506,877	808,892,238,344	748,210,098,680
46	LPPF	5,413,870,000,000	2,422,472,000,000	2,929,752,000,000	2,936,882,000,000	3,408,372,000,000	3,422,269,600,000
47	LTLS	3,591,139,000,000	4,040,298,000,000	4,054,774,000,000	4,532,035,000,000	4,668,574,000,000	4,177,364,000,000
48	MAYN	10,102,288,000,000	12,951,201,230,000	17,166,552,000,000	24,015,571,540,000	36,173,591,000,000	20,081,840,754,000
49	MDLN	2,032,644,356,215	2,410,399,588,075	4,591,920,046,013	9,647,813,079,565	10,446,907,695,182	5,825,936,953,010
50	MNCN	8,196,543,000,000	8,798,230,000,000	8,960,942,000,000	9,615,280,000,000	13,609,033,000,000	9,836,005,600,000
51	MRAT	386,352,442,915	422,493,037,089	455,472,778,210	439,583,727,202	498,786,376,745	440,537,672,432
52	MYOR	4,399,191,135,535	6,599,845,533,328	8,302,506,241,903	9,709,838,250,473	10,291,108,029,334	7,860,497,838,115
53	NIPS	337,605,715,524	446,688,457,381	525,628,737,289	798,407,625,000	1,206,854,399,000	663,036,986,839
54	NISP	44,474,822,000,000	59,834,397,000,000	79,141,737,000,000	97,524,537,000,000	103,123,179,000,000	76,819,734,400,000
55	PDES	208,545,889,568	245,924,526,850	229,669,131,539	294,545,992,078	334,953,230,301	262,727,754,067
56	PNLF	8,144,066,000,000	10,511,097,000,000	11,753,772,000,000	16,194,161,000,000	19,589,237,000,000	13,238,466,600,000
57	PNSE	321,324,664,601	347,037,064,433	353,593,264,644	445,950,568,260	432,975,006,185	380,176,117,625
58	POOL	147,404,531,668	139,401,638,992	143,098,144,840	145,332,662,247	163,793,407,900	147,806,077,129
59	PSDN	414,611,350,180	421,366,403,319	682,611,125,989	681,832,333,141	620,928,440,332	564,269,930,592
60	PTSN	825,566,764,849	756,919,614,745	891,918,397,050	958,433,368,701	813,615,559,200	849,290,740,909

No	Company Code	Assets					AVG
		2010	2011	2012	2013	2014	
61	PUDP	285,883,489,000	340,747,940,166	361,178,839,947	366,625,848,156	353,513,562,638	341,589,935,981
62	PWON	3,937,325,624,000	5,744,711,035,000	7,565,819,916,000	9,298,245,408,000	16,770,742,538,000	8,663,368,904,200
63	RDTX	852,447,473,948	1,082,292,152,075	1,207,905,280,350	1,549,674,922,146	1,643,441,092,309	1,267,152,184,166
64	RICY	613,323,196,638	642,094,672,040	842,498,674,322	1,109,865,329,758	1,170,752,424,105	875,706,859,373
65	SHID	619,069,349,010	1,236,647,083,000	1,304,365,923,712	1,442,622,700,965	1,434,881,838,925	1,207,517,379,122
66	SIMA	50,432,321,680	48,389,052,505	50,432,321,680	48,804,284,229	65,314,178,204	52,674,431,660
67	SMAR	12,475,642,000,000	14,721,899,000,000	16,247,395,000,000	18,381,114,000,000	21,292,993,000,000	16,623,808,600,000
68	SMRA	6,139,640,438,000	8,099,174,681,000	10,876,386,685,000	13,659,136,825,000	15,379,478,994,000	10,830,763,524,600
69	SRSN	364,004,769,000	361,182,183,000	402,108,960,000	420,782,548,000	463,347,124,000	402,285,116,800
70	SSIA	2,382,642,539,976	2,937,938,049,768	4,854,633,414,808	5,814,435,113,331	5,993,078,090,189	4,396,545,441,614
71	SSTM	872,458,721,356	843,450,156,961	810,275,583,968	801,866,397,035	773,663,346,934	820,342,841,251
72	STTP	649,273,975,548	934,765,927,864	1,249,840,835,890	1,470,059,394,892	1,700,204,093,895	1,200,828,845,618
73	TGKA	1,741,975,270,457	2,018,488,134,855	2,356,096,370,695	2,471,998,080,266	2,471,583,958,824	2,212,028,363,019
74	TIRT	577,182,104,468	690,932,521,214	679,649,204,257	723,177,125,785	713,714,873,923	676,931,165,929
75	TKIM	20,946,818,214,000	23,294,757,996,000	25,935,346,140,000	31,751,808,684,000	33,724,043,840,000	27,130,554,974,800
76	TMAS	1,287,714,020,323	999,799,019,539	1,533,856,918,547	1,670,514,551,431	1,626,894,522,573	1,423,755,806,483
77	TOTL	1,589,349,600,405	1,897,418,630,991	2,064,069,415,848	2,226,418,477,000	2,483,746,395,000	2,052,200,503,849
78	TOTO	1,091,583,115,098	1,339,570,029,820	1,522,663,914,388	1,746,177,682,568	2,027,288,693,678	1,545,456,687,110
79	TPJA	3,003,086,000,000	14,553,432,696,000	16,314,402,050,000	23,249,761,782,000	23,928,464,400,000	16,209,829,385,600
80	TURI	2,100,154,000,000	2,545,309,000,000	3,312,385,000,000	3,465,316,000,000	3,962,895,000,000	3,077,211,800,000
81	ULJI	2,006,595,762,260	2,179,181,879,434	2,179,181,879,434	2,420,793,382,029	2,811,620,982,142	2,319,474,777,060
82	WEHA	230,380,012,133	262,754,334,731	386,060,675,421	515,509,832,681	477,308,105,800	374,402,592,153

8) Data Umur (Age) Perusahaan tahun 2010-2014

No	Company Code	Tahun Berdiri	Age				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	ACES	1995	15	16	17	18	19
2	AKPI	1968	42	43	44	45	46
3	AKRA	1977	33	34	35	36	37
4	AMRT	1989	21	22	23	24	25
5	APLI	1992	18	19	20	21	22
6	ARTI	1993	17	18	19	20	21
7	BBCA	1955	55	56	57	58	59
8	BHIT	1989	21	22	23	24	25
9	BKDP	1989	21	22	23	24	25
10	BKSL	1993	17	18	19	20	21
11	BMTR	1981	29	30	31	32	33
12	BRAM	1981	29	30	31	32	33
13	BRNA	1977	33	34	35	36	37
14	BRPT	1979	31	32	33	34	35
15	BSDE	1984	26	27	28	29	30
16	BTON	1995	15	16	17	18	19
17	CLPI	1988	22	23	24	25	26
18	CNTX	1970	40	41	42	43	44
19	CSAP	1983	27	28	29	30	31
20	CTRA	1981	29	30	31	32	33
21	CTRP	1994	16	17	18	19	20
22	CTRS	1989	21	22	23	24	25
23	CTTH	1974	36	37	38	39	40
24	DART	1983	27	28	29	30	31
25	DSFI	1973	37	38	39	40	41
26	DUTI	1972	38	39	40	41	42
27	EKAD	1981	29	30	31	32	33
28	EMTK	1983	27	28	29	30	31
29	ETWA	1992	18	19	20	21	22
30	FORU	1970	40	41	42	43	44
31	GGRM	1971	39	40	41	42	43
32	GPRA	1987	23	24	25	26	27
33	HDTX	1973	37	38	39	40	41
34	INCI	1981	29	30	31	32	33
35	INDF	2009	1	2	3	4	5
36	INDR	1974	36	37	38	39	40
37	INDS	1978	32	33	34	35	36
38	INKP	1976	34	35	36	37	38
39	INTA	1975	35	36	37	38	39
40	JPRS	1973	37	38	39	40	41
41	KBLM	1979	31	32	33	34	35

No	Company Code	Tahun Berdiri	Age				
			2010	2011	2012	2013	2014
42	KDSI	1973	37	38	39	40	41
43	KONI	1987	23	24	25	26	27
44	LAMI	1988	22	23	24	25	26
45	LMPI	1972	38	39	40	41	42
46	LPPF	1982	28	29	30	31	32
47	LTLS	1951	59	60	61	62	63
48	MAYA	1997	13	14	15	16	17
49	MDLN	1983	27	28	29	30	31
50	MNCN	1997	13	14	15	16	17
51	MRAT	1978	32	33	34	35	36
52	MYOR	1977	33	34	35	36	37
53	NIPS	1975	35	36	37	38	39
54	NISP	1941	69	70	71	72	73
55	PDES	1999	11	12	13	14	15
56	PNLF	1973	37	38	39	40	41
57	PNSE	1973	37	38	39	40	41
58	POOL	1958	52	53	54	55	56
59	PSDN	1974	36	37	38	39	40
60	PTSN	1990	20	21	22	23	24
61	PUDP	1980	30	31	32	33	34
62	PWON	1982	28	29	30	31	32
63	RDTX	1980	30	31	32	33	34
64	RICY	1987	23	24	25	26	27
65	SHID	1989	21	22	23	24	25
66	SIMA	1985	25	26	27	28	29
67	SMAR	1962	48	49	50	51	52
68	SMRA	1975	35	36	37	38	39
69	SRSN	1982	28	29	30	31	32
70	SSIA	1971	39	40	41	42	43
71	SSTM	1972	38	39	40	41	42
72	STTP	1987	23	24	25	26	27
73	TGKA	1986	24	25	26	27	28
74	TIRT	1981	29	30	31	32	33
75	TKIM	1972	38	39	40	41	42
76	TMAS	1987	23	24	25	26	27
77	TOTL	1970	40	41	42	43	44
78	TOTO	1970	40	41	42	43	44
79	TPIA	1984	26	27	28	29	30
80	TURI	1980	30	31	32	33	34
81	ULTJ	1971	39	40	41	42	43
82	WEHA	1981	29	30	31	32	33

LAMPIRAN 3:
Hasil Olah Data

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FamilyOwnership	410	.0000	.9800	.472808	.2654770
FamilyInvolvement	410	.00	1.00	.3318	.20778
KomiteAudit	410	0	4	2.52	1.106
KomisarisIndependen	410	.0000	.8000	.372250	.1352553
Size	410	24.00	33.95	28.3515	1.81701
Age	410	1	73	31.70	11.441
ROA	410	-19.10	41.60	4.8566	6.56890
Valid N (listwise)	410				

Regression

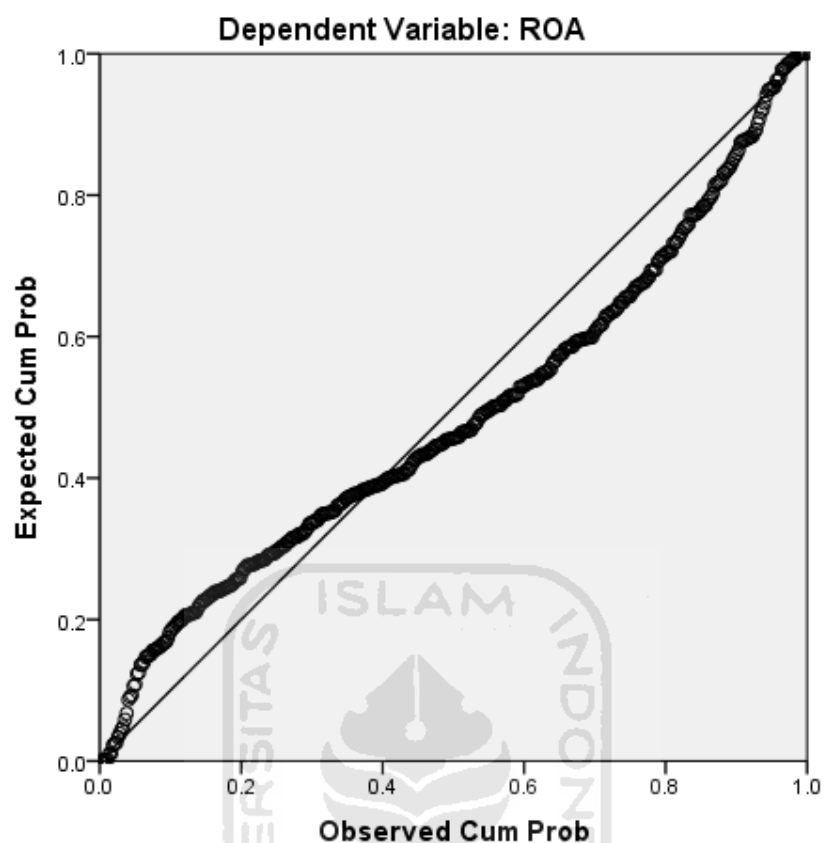
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Age, FamilyInvolvement, KomiteAudit, FamilyOwnership, KomisarisIndependen, Size ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



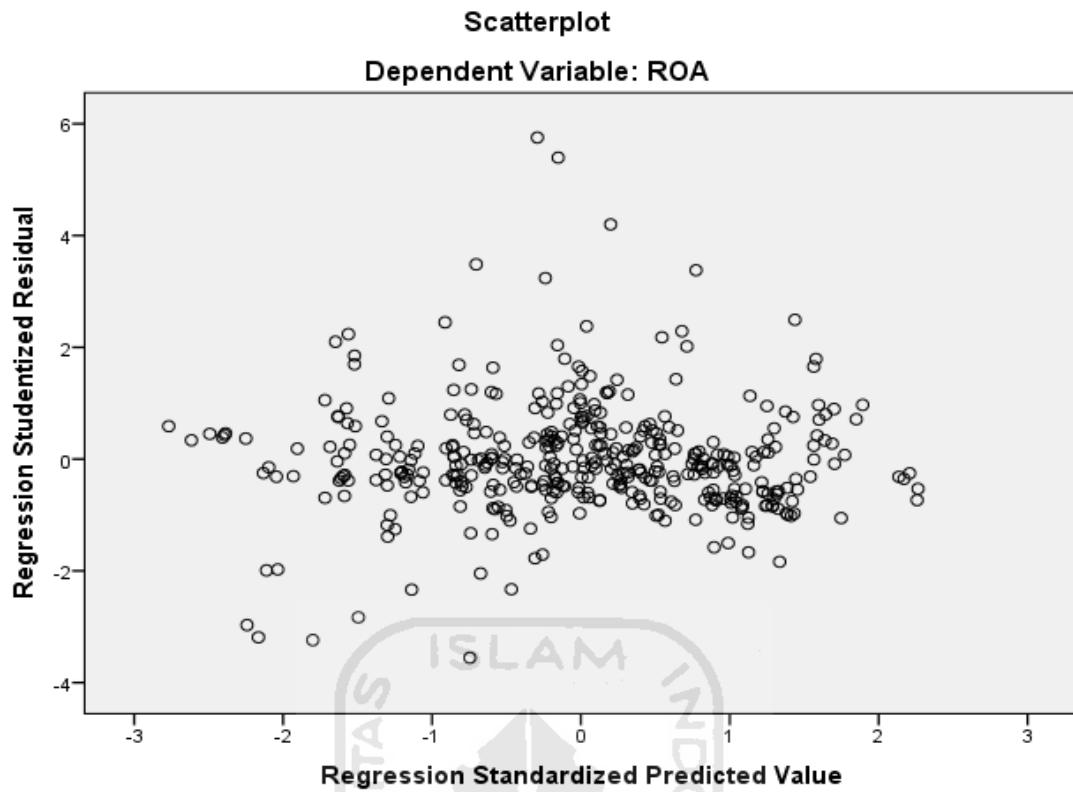
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
FamilyOwnership	.914	1.094
FamilyInvolvement	.892	1.121
1 KomiteAudit	.877	1.140
KomisarisIndependen	.850	1.176
Size	.762	1.312
Age	.952	1.051

a. Dependent Variable: ROA



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.275	.199	5.65360	2.228

a. Predictors: (Constant), Age, FamilyInvolvement, KomiteAudit, FamilyOwnership, KomisarisIndependen, Size

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.4
Koefisien Determinasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.275	.199	5.65360	2.228

a. Predictors: (Constant), Age, FamilyInvolvement, KomiteAudit, FamilyOwnership, KomisarIsIndependen, Size

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.5
Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.656	5.520		-1.568	.118
FamilyOwnership	3.002	1.262	.121	2.378	.018
FamilyInvolvement	.339	.166	.164	2.042	.043
1 KomiteAudit	.122	.045	.223	3.744	.007
KomisarIsIndependen	-.529	2.569	-.011	-.206	.837
Size	.478	.202	.132	2.368	.018
Age	-.038	.029	-.066	-1.328	.185

a. Dependent Variable: ROA